

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP DAN PENDAPATAN
TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI PADA
MAHASISWA MAGISTER STIE 66 KENDARI**

TESIS



OLEH

DIAN NOVITA NINGRUM
NIM. 2366MM01016

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN, PROGRAM MAGISTER (S-2)
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI ENAM ENAM KENDARI
TAHUN 2025**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP DAN PENDAPATAN
TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI PADA
MAHASISWA MAGISTER STIE 66 KENDARI**

TESIS

DIAJUKAN KEPADA :

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Magister Manajemen**



DIAN NOVITA NINGRUM
NIM. 2366MM01016

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN, PROGRAM MAGISTER (S-2)
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI ENAM ENAM KENDARI
TAHUN 2025**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP DAN
PENDAPATAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI
PADA MAHASISWA MAGISTER STIE 66 KENDARI**

Diajukan Oleh:

DIAN NOVITA NINGRUM
NIM. 2366MM01016

Telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan
Pada tanggal Juli 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Ummy Kalsum, Se., M.Si. CRA. CRP. CSF.,
NIDN: 0905077801

Dr. Ruslan, S.Si., M.Si
NIDN: 00108703

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari

Dr. Nofal Supriaddin, S.E., M.M
NIDN: 0917118801

HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis Oleh : Dian Novita Ningrum, NIM : 2366MM01016 ini telah diujikan pada hari Tanggal Juli Tahun 2025 dengan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari Nomor: dan dinyatakan lulus dihadapan Komisi Penguji yang terdiri dari:

Menyetujui
Komisi Penguji

Ketua	Sekretaris
NIDN:	NIDN:

Anggota	Anggota
NIDN:	NIDN:

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari

Dr. Nofal Supriaddin, S.E., M.M
NIDN: 0917118801

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dian Novita Nigrum**

Nomor Induk Mahasiswa : 2366MM01016

Program Studi : Manajemen

Program : Magister (S2)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan saya atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari ternyata terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini merupakan hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan aturan yang berlaku.

Kendari, Juli 2025

Yang membuat pernyataan,

Dian Novita Ningrum

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas Akademik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dian Novita Ningrum**

Nomor Induk Mahasiswa : 2366MM01016

Program Studi : Manajemen

Program : Magister (S2)

Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari Hak Bebas Royalti Non Eksklusif atas Karya ilmiah yang berjudul “ **Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Magister Stie 66 Kendari**” dengan Hak Royalti Non Eksklusif ini, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Kendari, Juli 2025
Yang membuat pernyataan,

Dian Novita Nigrum

ABSTRAK

Dian Novita Ningrum (2025), “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Magister Stie 66 Kendari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis : (1) Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa magister. (2) Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa magister. (3) Pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa magister. (4) Pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa magister.

Rancangan penelitian ini adalah penelitian Regresi Berganda. Populasi penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Magister angkatan 2023 ganjil. Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin sehingga penentuan sampel sebesar 171 Mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan metode *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa magister sekolah tinggi ilmu ekonomi enam-enam kendari. (2) Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa magister sekolah tinggi ilmu ekonomi enam-enam kendari. (3) Gaya hidup berpengaruh positif signifikan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa magister sekolah tinggi ilmu ekonomi enam-enam kendari. (4) Pendapatan

berpengaruh positif signifikan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa magister sekolah tinggi ilmu ekonomi enam-enam kendari.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Pribadi

ABSTRACT

Dian Novita Ningrum (2025), *"The Influence of Financial Literacy, Lifestyle, and Income on Personal Financial Management among Master's Students at STIE 66 Kendari."*

This study aims to examine and analyze: (1) the influence of financial literacy, lifestyle, and income on personal financial management among master's students; (2) the influence of financial literacy on personal financial management among master's students; (3) the influence of lifestyle on personal financial management among master's students; and (4) the influence of income on personal financial management among master's students.

This research employs a multiple regression design. The population consists of all Master's students enrolled in the odd semester of the 2023 academic year. The sample was determined using the Slovin formula, resulting in a total of 171 students. Data were collected and analyzed using the *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*.

The results of the study indicate that: (1) financial literacy, lifestyle, and income have a positive and significant influence on personal financial management among master's students at STIE Enam-Enam Kendari; (2) financial literacy has a positive and significant influence on personal financial management among master's students at STIE Enam-Enam Kendari; (3) lifestyle has a positive and significant influence on personal financial management among master's students at

STIE Enam-Enam Kendari; and (4) income has a positive and significant influence on personal financial management among master's students at STIE Enam-Enam Kendari.

Keywords: *Financial Literacy, Lifestyle, Income, Personal Financial Management*

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-nya kepada kita sekalian dalam menjalankan aktivitas keseharian, aamiin. Serta shalawat dan salam tak lupa penulis hanturkan kepada Rasulullah SAW atas segala pencerahannya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian Tesis ini, yang berjudul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP DAN PENDAPATAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI PADA MAHASISWA MAGISTER SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI ENAM ENAM KENDARI”** sebagai salah satu syarat penyelesaian program studi Magister Manajemen (S-2) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari.

Mengingat keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan penulisan, tesis penelitian ini tentunya penulis tidak luput dari kekurangan dan kelemahan baik dari teknik penulisan maupun materi pembahasan, sehingga masukkan saran dan kritikan konstruktif dari pembimbing dan pihak-pihak lain, sangat dibutuhkan demi kesempurnaannya penulisan tesis ini. Oleh karena itu penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan secara moril maupun bantuan secara materil, maka penulis tidak dapat menyelesaikan tesis ini. Penulis menyampaikan ucapan rasa terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua saya adalah ayahanda tercinta Bapak **MUHAMMAD RUM** dan Ibunda saya tercinta **RAJONIA** yang telah melahirkan dan membesarkan, membina, mendidik, memberikan doa restu dan dorongan

kepada penulis, serta mendukung dan mendampingi selama menempuh pendidikan hingga tahap akhir.

Penulis tak lupa pula mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Ibu **Dr. Hj. Ummi Kalsum, Se., M.Si. CRA. CRP. CSF.**, sebagai pembimbing 1 dan Bapak **Dr. Ruslan, S.Si., M.Si**, sebagai pembimbing 2, dengan ketulusan hati mereka untuk membimbing dan mengarahkan, memberikan nasihat, petunjuk dan saran serta waktu yang telah diberikan selama ini untuk menyelesaikan tesis ini.

Pada kesempatan ini tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Irma Nurjannah, S.T., M.T, selaku Dewan Pembina Yayasan Pendidikan Enam Enam Bumi Kendari.
2. Bapak Sudarmanto Saeka, S.E., M.Si., selaku Dewan Pembina Yayasan Pendidikan Enam Enam Bumi Kendari.
3. Bapak Ichsanuddin Akbar, S.T., M.M., selaku Ketua Yayasan Pembina Pendidikan Enam Enam Bumi Kendari.
4. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Azis Muthalib, S.E., M.Si., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari.
5. Bapak Dr. Bakhtiar Abbas, SE., M.S, selaku Ketua Senat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari.
6. Bapak Dr. Muh. Nur, S.E., M.Si., selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari.

7. Bapak Dr. Abdul Razak, S.E., M.S., selaku Wakil Ketua II Bidang Keuangan, Sumber Daya Manusia dan Kerjasama Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari.
8. Bapak Dr. Nofal Supriaddin, SE., M.M., selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen (S-2) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari.
9. Bapak Dr. Asraf, S.E., M.M., selaku Kepala Pusat Penjaminan Mutu Internal dan Akreditasi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari.
10. Bapak Muhammad Nuzul Qadri, S.Si., M.M., selaku Kepala Bagian Administrasi Akademik, Kemahasiswaan dan PDPT Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari.
11. Ibu Chaeriah Adnin, S.Km., M.M., selaku Kepala Bagian Keuangan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari.
12. Bapak Dr. H. Mahmudin A. Sabilalo, S.E., M.Si., selaku Kepala UPT. Pengelola Jurnal dan Publikasi Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari
13. Bapak Abdul Syaban, S.Pd., M.Pd., M.M., selaku Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (P3M) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari.
14. Bapak Fauzih, S.E., M.M., selaku Kepala Perpustakaan dan Arsip Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari.
15. Bapak Dr. H. Abdul Hakim, SE., M.Si, selaku Kepala UPT Bisnis Center dan Tracer Study Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari.

16. Bapak Yuditra Farmana, S.Pd., M.Pd, selaku Kepala UPT. Humas dan Media Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari.
17. Bapak Dr. Andi Runis Makkulau, S.E., M.M selaku Kabag. SDM dan Pengelola BKD
18. Ibu Karmila AS., Wellem, S.Pd., M.Pd, selaku Kepala Laboratorium Bahasa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari.
19. Seluruh Dosen dan Staf Tenaga Kependidikan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari.
20. Kakak tersayang Nur Fajri Adyaningsih, dan Adik tersayang Muhammad Ar-Rizky Ramadhan dan Kaka Ipar tersayang Irfan
21. Ponakan tersayang Aiswarayya Nazwa
22. Sahabat Terselubung tersayang (Kak Ramlah, Rizqah, Ifa, Wiwi dan Dinda)
23. Kakak-kakak tersayang kelas A Magister Stie 66 Kendari
24. Seluruh teman, kakak, adik, kerabat yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas segala dukungan dan doa dalam mengawal aktivitas penulis selama menempuh pendidikan.

Semoga Allah SWT, menilai semua sumbangsih tersebut sebagai amal ibadah yang tak pernah putus dan Allah SWT mengampuni segala kekhilafan yang mungkin terjadi selama menyelesaikan tesis penelitian ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan tesis penelitian ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kendari, Juli 2025

Dian Novita Ningrum

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
MOTTO	xxiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian	12
1.4. Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	13
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Penelitian Terdahulu	15
2.2 Landasan Teori.....	22
2.2.1 Pengelolaan Keuangan.....	22
a. Pengertian Pengelolaan Keuangan.....	22
b. Indikator Pengelolaan Keuangan Pribadi.....	24
c. Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Pribadi.....	25
d. Dampak Pengelolaan Keuangan Pribadi.....	29
2.2.2 Literasi Keuangan	29
a. Pengertian Literasi Keuangan	29

b. Indikator Literasi Keuangan.....	31
c. Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan	32
d. Dampak Literasi Keuangan.....	33
2.2.3 Gaya Hidup	34
a. Pengertian Gaya Hidup	34
b. Indikator Gaya Hidup	36
c. Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup	37
d. Dampak Gaya Hidup.....	40
2.2.4 Pendapatan	41
a. Pengertian Pendapatan	41
b. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan	42
c. Dampak Tingkat Pendapatan.....	43
d. Indikator Tingkat Pendapatan	43
2.3 Pengaruh Antar Variabel	46
2.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi	46
2.3.2 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi	46
2.3.3 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi	48
2.3.4 Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi	49
2.4 Kerangka Pemikiran	50
BAB III. KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS	54
3.1 Kerangka Konseptual.....	54
3.2 Hipotesis	57
BAB IV. METODE PENELITIAN	58
4.1 Rancangan Penelitian.....	58
4.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	58
4.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	58
4.3.1 Populasi Penelitian.....	58
4.3.2 Sampel Penelitian.....	59
4.4 Identifikasi Variabel Penelitian	60
4.5 Jenis Dan Sumber Data.....	61
4.6 Metode Pengumpulan Data.....	62

4.7 Skala Dan Pengukuran Data	63
4.8 Definisi Operasional Variabel	63
4.9 Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen	69
4.10 Metode Analisis Data	70
BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	77
5.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	77
5.1.1 Sejarah Singkat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari	77
5.1.2 Visi Dan Misi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari	77
5.1.3 Tujuan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari	78
5.2 Karakteristik Responden	79
5.3 Uji Validitas Dan Realibilitas	83
5.4 Deskripsi Variabel Penelitian	88
5.4.1 Deskripsi Variabel Literasi Keuangan	88
5.4.2 Deskripsi Variabel Gaya Hidup	93
5.4.3 Deskripsi Variabel Pendapatan	97
5.4.4 Deskripsi Variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi	100
5.5 Uji Regresi Berganda	105
5.5.1 Uji Asumsi Klasik	105
5.5.2 Analisis Regresi Berganda	110
5.5.3 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	114
5.5.4 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)	116
5.5.5 Koefisien Determinasi (R^2)	116
5.6 Pembahasan Hasil Penelitian	117
5.6.1 Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi	117
5.6.2 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi	119
5.6.3 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi	122
5.6.4 Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi	124
5.7 Keterbatasan Penelitian	127
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	129
6.1 Kesimpulan	129
6.2 Saran-Saran	130

DAFTAR PUSTAKA.....	132
LAMPIRAN	138

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 5.1 Frekuensi Jumlah Mahasiswa.....	86
Tabel 5.2 Frekuensi Jenis Kelamin	88
Tabel 5.3 Frekuensi Jenis Pekerjaan	88
Tabel 5.4 Frekuensi Pendapatan.....	89
Tabel 5.5 Frekuensi Pengeluaran	89
Tabel 5.6 Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan.....	91
Tabel 5.7 Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Hidup.....	92
Tabel 5.8 Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan.....	93
Tabel 5.9 Hasil Uji Validitas Variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi.....	93
Tabel 5.10 Uji Reliabilitas.....	95
Tabel 5.11 Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan.....	97
Tabel 5.12 Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Gaya Hidup.....	102
Tabel 5.13 Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Pendapatan.....	106
Tabel 5.14 Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi	110
Tabel 5.15 Uji Autokorelasi	117
Tabel 5.16 Uji Multikolineritas	118
Tabel 5.17 Uji Glejser	120
Tabel 5.18 Hasil Method Enter	121
Tabel 5.19 Hasil Regresi Linear Berganda.....	121
Tabel 5.20 Hasil Uji F	124
Tabel 5.21 Hasil Uji T	125
Tabel 5.22 Uji Determinasi (R^2)	127

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Kuisisioner Penelitian.....	147
Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian	148
Lampiran 2 Rekapitulasi Data Mahasiswa.....	155
Lampiran 3 Tabulasi Data	156

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 5.1 Hasil Uji Normal P-P Plot Of Regression Standartized Residual	116
Gambar 5.2 Uji Heterokedastisitas	119

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat
(siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya”

(Q.S Al-Baqarah:286)

“Maka, sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(Q.S al-Insyirah:5-6)

“Jika tidak memulai, maka kita tidak akan tau keindahan apa di depan yang
menanti”

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang pesat pada era globalisasi ini membuat setiap individu harus mengelola sumber daya keuangannya dengan lebih cermat. Keputusan keuangan yang diambil harus didasari pertimbangan yang tepat. Umumnya, individu dengan tingkat pemahaman mengenai keuangan yang lebih baik dapat membuat keputusan keuangan yang lebih tepat. Dengan pemahaman keuangan yang baik, individu dapat memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimilikinya dengan lebih tepat sehingga akan lebih siap apabila dihadapkan pada masalah yang berkaitan dengan keuangan. Salah satu cara bagi individu dalam memanfaatkan sumber daya keuangannya yaitu dengan memaksimalkan berbagai instrumen keuangan yang saat ini dapat diakses dengan mudah secara daring.

Meningkatkan pemahaman seseorang terhadap pengelolaan keuangan juga penting untuk memprediksi perubahan yang tidak terduga dan menurunkan kemungkinan menghadapi masalah kesulitan keuangan (Garlans Sina, 2013). Tingkat kehidupan meningkat, stres dan tekanan menurun, keputusan keuangan dibuat lebih baik, kebutuhan tak terduga dapat ditangani, dan tabungan serta investasi meningkat sebagai manfaat dari pengelolaan keuangan pribadi (Muntahanah et al., 2021). Karena pengelolaan keuangan akan mempengaruhi kemampuan memenuhi permintaan jangka pendek dan mencapai kesejahteraan finansial jangka panjang, maka hal tersebut merupakan proses yang harus

diselesaikan (Garlans Sina, 2013). Pengelolaan keuangan pribadi adalah kegiatan mengendalikan keuangan agar lebih efektif sesuai dengan kebutuhan (N. A. Putri & Lestari, 2019). Pentingnya dari pengelolaan keuangan pribadi yaitu dapat memperbaiki taraf kesejahteraan hidup, mengurangi stress dan tekanan, memungkinkan individu untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat, dapat mengatasi kebutuhan tidak terduga, meningkatkan tabungan dan investasi (Bimal, 2011). Pengelolaan keuangan merupakan proses yang harus dilakukan karena akan berdampak pada keberhasilan pemenuhan kebutuhan jangka pendek serta tercapainya kesejahteraan keuangan dalam jangka panjang (Sina, 2013). Pengelolaan keuangan dapat memudahkan tercapainya tujuan keuangan, mengantisipasi kenaikan biaya hidup, dan meminimalisir peluang terjadinya masalah keuangan. Melalui pengelolaan keuangan, seseorang akan memperoleh nilai manfaat yang lebih dari uang yang dimiliki (Widayati, 2012).

Pengelolaan keuangan pribadi yang buruk juga dapat menyebabkan serangkaian efek negatif, mulai dari masalah arus kas, peningkatan utang, penurunan kualitas hidup, hingga kegagalan dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Pengelolaan keuangan yang buruk tidak hanya berdampak pada kondisi finansial seseorang, tetapi juga dapat merusak kesehatan mental, hubungan sosial, dan menghambat pencapaian kebebasan finansial. Oleh karena itu, penting untuk memiliki perencanaan dan disiplin dalam mengelola keuangan pribadi untuk menghindari dampak negatif tersebut. (Barberis et al., 2005) mengemukakan bahwa perilaku keuangan yang buruk sering kali terkait dengan bias kognitif dan emosional yang menyebabkan keputusan pengelolaan keuangan yang tidak

rasional. Sedangkan pengelolaan keuangan yang dikelola dan direncanakan dengan baik dan tepat dengan disertai tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Yushita, 2017).

Hampir setiap lapisan masyarakat mempunyai permasalahan keuangan. Berdasarkan OJK, individu dengan tingkat pendidikan rendah, keluarga yang sudah memiliki anak, dan pekerja muda dan mahasiswa dengan pendapatan tidak memadai merupakan kelompok yang paling rentan mengalami kesulitan keuangan (N. A. Putri & Lestari, 2019). Hal ini khususnya berlaku bagi mahasiswa, yang berada di titik kritis dalam hidup mereka, membuat keputusan keuangan penting yang dapat berdampak jangka panjang. Sehingga Peneliti tertarik untuk berkonsentrasi khususnya pada mahasiswa, yang berada di titik kritis dalam hidup mereka, membuat keputusan keuangan penting yang dapat berdampak jangka panjang.

Dalam hal ini mahasiswa yang sering kali menghadapi tantangan keuangan yang signifikan, seperti mengelola pinjaman mahasiswa, membuat anggaran untuk biaya hidup, dan membuat keputusan investasi. Pengetahuan keuangan yang tidak memadai dapat menyebabkan keputusan keuangan yang buruk, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif pada kinerja akademis dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan (Sarpong-Danquah et al., 2018). Faktanya, pengelolaan dan pengendalian keuangan yang buruk juga bisa menjadi penyebabnya selain rendahnya pendapatan. Mahasiswa termasuk di antara mereka yang menghadapi tantangan keuangan akibat meningkatnya kebutuhan yang tidak dikelola dan dikendalikan dengan baik.

Mahasiswa harus mampu mengelola keuangan dengan benar, sehingga mereka bisa belajar bertanggung jawab dengan apa yang telah mereka buat dan putuskan. Dengan kata lain, perilaku keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan keuangannya sendiri untuk kehidupannya di masa mendatang agar lebih terarah. Khususnya Mahasiswa Magister di STIE 66 Kendari umumnya memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman profesional yang sudah mapan. Sebagian besar mungkin berasal dari bidang ekonomi, bisnis, atau akuntansi, sehingga mereka memiliki pemahaman dasar mengenai konsep-konsep ekonomi dan keuangan. Hal ini memberikan mereka landasan yang kuat untuk memahami teori dan aplikasi praktis dalam pengelolaan keuangan pribadi. Karakteristik pengelolaan keuangan mahasiswa Magister bisa bervariasi tergantung pada faktor usia, status pekerjaan, dan lingkungan sosial. Mereka mungkin memiliki kebiasaan pengelolaan uang yang lebih disiplin dan terencana dibandingkan dengan kelompok yang lebih muda, karena mereka lebih berfokus pada stabilitas finansial jangka panjang.

Mahasiswa Magister seringkali menghadapi tantangan seperti pendapatan yang terbatas (terutama bagi mereka yang masih bekerja sambil), kebutuhan akan investasi jangka panjang, serta fluktuasi biaya hidup yang dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam merencanakan keuangan pribadi. Mereka juga mungkin menghadapi kesulitan dalam menyelaraskan pengelolaan keuangan pribadi dengan komitmen pendidikan yang memerlukan waktu dan biaya yang cukup besar.

Mahasiswa Magister STIE 66 Kendari dalam pengelolaan keuangan pribadi mencakup tantangan-tantangan seperti pendapatan terbatas, pengelolaan hutang

yang sulit, serta keterbatasan waktu untuk merencanakan keuangan secara menyeluruh. Mereka seringkali mengelola keuangan secara sederhana, dengan fokus pada kebutuhan jangka pendek.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan kepada 10 orang responden mahasiswa mengaku pernah defisit uang bulanan mereka dan masih memiliki pengelolaan keuangan yang kurang baik karena masih terdapat mahasiswa yang tidak membuat cadangan kas untuk pengeluaran tidak terduga, terdapat mahasiswa yang tidak membuat perencanaan keuangan untuk masa depan. Mahasiswa juga mengaku tidak pernah sama sekali melakukan penganggaran terhadap keuangan mereka, sehingga tidak sedikit dari mereka mencari alternatif lain untuk menambah pemasukan dengan bekerja atau usaha sampingan. Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa yang terjadi terkait pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa magister di STIE 66 Kendari menggambarkan berbagai tantangan, seperti keterbatasan pendapatan, kurangnya literasi keuangan, dan ketergantungan pada utang. Sehingga Pentingnya pengelolaan keuangan pribadi bagi mahasiswa magister STIE 66 Kendari terletak pada fakta bahwa mahasiswa pada jenjang ini menghadapi tantangan finansial yang lebih kompleks, baik dalam aspek akademik maupun pribadi. Sehingga Penelitian ini sangat relevan karena dapat memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa baik mahasiswa mengelola keuangan pribadi mereka dan bagaimana hal ini berpengaruh terhadap kesejahteraan akademik, psikologis, dan kesiapan mereka untuk memasuki dunia profesional.

Dengan uraian di atas dapat dipahami bahwa beberapa alasan mengapa penelitian ini penting terkait Pengelolaan keuangan pribadi khususnya pada mahasiswa karena Mahasiswa magister biasanya berada dalam fase peralihan yang lebih matang dalam hidup mereka, baik dalam hal karier maupun kehidupan pribadi. Pada tahap ini, mereka mulai menghadapi tantangan keuangan yang lebih kompleks, seperti pengelolaan pendapatan dari pekerjaan sampingan atau beasiswa, pengelolaan utang, atau investasi untuk masa depan. Penelitian ini sangat penting untuk memahami sejauh mana mereka memiliki pemahaman dan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif. Dan juga adanya Pengaruh Perubahan Ekonomi Global dan Lokal sehingga mahasiswa perlu pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana merespons perubahan ekonomi dan bagaimana mereka mengelola keuangan pribadi dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Peneliti dengan harapan dilakukan penelitian ini dapat membantu mahasiswa magister untuk meningkatkan literasi keuangan, menyediakan akses ke sumber daya yang relevan, dan membantu mahasiswa merencanakan keuangan mereka secara matang, pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dapat diperbaiki. Harapan ini tidak hanya akan mendukung keberhasilan akademik mahasiswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk kehidupan profesional yang lebih stabil secara finansial.

Berdasarkan beberapa penelitian, menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi dipengaruhi tidak hanya oleh tingkat literasi keuangan mereka, tetapi juga oleh faktor-faktor seperti gaya hidup dan pendapatan mereka. (Ninan & Kurian, 2021). Pengelolaan keuangan pribadi berkaitan dengan beberapa faktor

diantaranya literasi keuangan (Yushita, 2017), pendapatan (Herlindawati, 2017), gaya hidup (N. A. Putri & Lestari, 2019), sikap keuangan (Herdjiono & Damanik, 2016), kontrol diri (Novianti, 2019), kecerdasan spiritual (Manajemen et al., 2009), gaya kognitif dan mindset global (Garlans Sina, 2013). Memahami interaksi antara faktor-faktor ini sangat penting untuk mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa. Penelitian ini akan fokus pada faktor literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup.

Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu. Pengetahuan keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Aldriansyah, 2024). Di Indonesia, tingkat pengetahuan keuangan dan pengetahuan masyarakat Indonesia masih jauh tertinggal dari Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand (Ummah, 2019).

Literasi keuangan merupakan komponen penting yang berperan besar bagi setiap individu dalam memperbandingkan produk ataupun layanan keuangan yang ada serta memilih keputusan keuangan yang sesuai (Khairiyati & Krisnawati, 2019) (Puspitasari et al., 2021). Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Hasil SNLIK 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68%, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03%. (OJK, 2022)

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula pengelolaan keuangan seseorang tersebut. Pemahaman mengenai literasi keuangan

sangat penting dimiliki oleh setiap individu, termasuk mahasiswa. Mahasiswa magister menjadi generasi penerus bangsa yang sangat perlu untuk mengetahui mengenai literasi keuangan. Mahasiswa magister dianggap mempunyai tingkat intelektual yang cukup bagus serta pola berpikir yang lebih matang. Menurut penelitian (Ameliawati & Setiyani, 2018), jika literasi keuangan tinggi, pengelolaan keuangan akan lebih efektif dan efisien. Seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi akan memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Safura (2020) dan Ningtyas (2019). Mereka memperoleh kesimpulan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sedangkan menurut penelitian (Afiani, 2020) memperoleh kesimpulan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. (Salasa Gama et al., 2023)

Faktor lain yang memengaruhi kemampuan mengelola keuangan adalah gaya hidup. Gaya hidup seseorang ditentukan oleh aktivitas yang dilakukannya, sikapnya terhadap segala hal, dan kepercayaan dirinya (Kotler & Armstrong, 2016). Pengungkapan gaya hidup berasal dari aktivitas yang dilakukan orang, minatnya, dan bagaimana mereka berhubungan dengan suatu objek tertentu (Setiadi, 2015). Gaya hidup adalah pola tindakan yang membedakan antara manusia satu dengan manusia yang lainnya. Teknologi dan perkembangan zaman membawa perubahan pada kebiasaan menggunakan uang, dimana masyarakat sekarang lebih fokus pada kenikmatan dan kesenangan yang dianggap harus dipenuhi agar merasa nyaman dan diakui eksistensinya di masyarakat.

Kebutuhan dan keinginan individu terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Perbedaan antara kebutuhan dan keinginan menjadi semakin buram. Selain itu, gaya hidup masyarakat juga terus berkembang banyak orang yang dulunya hidup sederhana kini menjadi lebih boros atau konsumtif. Sehingga akibat kebutuhan yang meningkat beberapa orang secara tidak sengaja menghabiskan uang mereka dengan sia-sia karena perubahan gaya hidup, kemajuan budaya, dan kebutuhan yang terus bertambah. Tidak jarang seseorang sering mengalami kesulitan keuangan akibat tindakan pemborosan mereka.

Berdasarkan uraian di atas, gaya hidup dapat dilihat sebagai bagaimana seseorang menjalani hidupnya, apa yang memotivasi dan menyertainya, serta bagaimana ia berhubungan dengan suatu objek tertentu. Menurut (N. A. Putri & Lestari, 2019), terdapat dampak positif gaya hidup individu dengan kualitas hidup yang tinggi memiliki tingkat kemampuan pengelolaan keuangan yang tinggi. Temuan yang berbeda dihasilkan oleh penelitian yang dilakukan Gunawan dkk. (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap gaya hidup.

Selain literasi keuangan dan gaya hidup, pendapatan seseorang merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya (Herlindawati, 2017). Pendapatan yang dimaksud adalah penerimaan sejumlah uang atau barang sebagai pembayaran atas pekerjaan. Hasil penelitian (Herlindawati, 2017) menunjukkan bahwa responden dengan pendapatan yang tinggi sering melakukan pencatatan dan penganggaran keuangan pribadi yang berkaitan dengan kemampuannya dalam mengelola uang.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Arianti, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pulungan et al., 2018) Mereka memperoleh kesimpulan bahwa pendapatan mereka berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pribadi mahasiswa. Temuan yang berbeda dihasilkan oleh penelitian yang dilakukan (H. N. Putri & Rahmi, 2019) menemukan bahwa pendapatan tidak mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahroh (2018), bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Penelitian ini juga dimaksudkan untuk menutup gap penelitian terdahulu, dimana terdapat perbedaan hasil terkait literasi keuangan pengelolaan keuangan berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya terdapat berbagai pertentangan hasil yang masih terjadi maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan khususnya pada mahasiswa magister. Dalam penelitian ini berkaitan dengan pengelolaan keuangan mahasiswa yaitu literasi keuangan, pendapatan dan gaya hidup yang diharapkan dapat berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa.

Berdasarkan fenomena dan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ ***Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Magister STIE 66 Kendari***”.

1.2. Rumusan Masalah

Tujuan perumusan masalah adalah untuk memberikan batasan pada pembahasan masalah yang diteliti, sehingga diharapkan pemecahan masalah tidak menyimpang dari ruang lingkup permasalahan. Berdasarkan latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah penelitian menjadi beberapa pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian ini. Dengan demikian dapat didapatkan masalah utama penelitian ini adalah :

1. Apakah literasi keuangan,gaya hidup dan pendapatan berpegaruh terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa magister Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari?
2. Apakah literasi keuangan berpegaruh terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa magister Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari?
3. Apakah gaya hidup berpegaruh terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa magister Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari?
4. Apakah pendapatan berpegaruh terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa magister Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari?

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa magister Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari.
2. Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa magister Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari.
3. Pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa magister Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari.
4. Pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa magister Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari.

1.4. Manfaat Penelitian

Temuan hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak berikut:

1. Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini dapat memberi tambahan wawasan bagi mahasiswa muda tentang pentingnya memiliki kemampuan pengelolaan keuangan agar dapat bijak dalam menggunakan uang sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan. Hasil dari penelitian ini berguna untuk memperluas pengetahuan serta memperdalam teori-teori mengenai pengelolaan keuangan, literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup serta yang sebelumnya diperoleh selama perkuliahan.

2. Manfaat Akademisi

Hasil penelitian berguna sebagai informasi dan wawasan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya terkait dengan kemampuan pengelolaan keuangan, literasi keuangan, pendapatan, gaya hidup.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan dengan masalah dan tujuan penelitian, maka ruang lingkup dari penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Magister Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari.
2. Menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Magister Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari.
3. Menganalisis Pengaruh Gaya Hidup Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Magister Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari
4. Menganalisis Pengaruh Pendapatan Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Magister Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari.
5. Penelitian Ini Mengambil Tempat Di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari, Dengan Mahasiswa Magister.
6. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Sampling Random.

7. Pendekatan regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis dengan bantuan aplikasi SPSS.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

(Wijaya et al., 2024) dalam penelitiannya berjudul Dampak Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat Tulangan Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat Tulangan Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni Masyarakat Tulangan Sidoarjo. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 orang. Langkah pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menyebarkan kuesioner melalui Google Form. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwasanya Literasi Keuangan dan Pendapatan memiliki dampak positif terhadap Pengelolaan Keuangan, sementara Gaya Hidup Hedonisme cenderung memiliki dampak negatif terhadap Pengelolaan Keuangan.

(Arifin & Bachtiar, 2023) dalam penelitiannya berjudul Pengaruh gaya hidup, literasi keuangan, dan sosial ekonomi orang tua terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa manajemen keuangan syariah 2018. Hasil penelitian secara simultan Gaya Hidup, Literasi Keuangan dan Sosial Ekonomi Orang Tua berpengaruh signifikan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa. Sedangkan secara parsial Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa. Sedangkan Sosial Ekonomi Orang Tua,

dan Gaya Hidup secara tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa.

(Salasa Gama et al., 2023) dalam penelitiannya berjudul Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa generasi Z.

(Irawati & Kasemetan, 2023) dalam penelitiannya yang berjudul Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antara literasi keuangan, gaya hidup, sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa ekonomi sebagai pengguna Pay Later dengan locus of control sebagai variabel antara. Sampel penelitian adalah 119 mahasiswa STIE Malangkececwara pengguna Pay Later. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh langsung literasi keuangan, gaya hidup dan locus of control terhadap perilaku pengelolaan keuangan; (2) Tidak terdapat pengaruh langsung sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan; (3) Locus of control dapat memediasi literasi keuangan, gaya hidup dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berarti terdapat pengaruh yang tidak langsung. Kesimpulannya adalah mahasiswa perlu diberikan literasi keuangan dalam mengelola keuangan bulanan mereka, khususnya yang memilih aplikasi Pay Later dalam membeli barang-barang kebutuhan, agar terhindar dari jerat hutang dan cicilan yang menumpuk.

(Diskhamarzaweny et al., 2022) Dalam Penelitiannya Yang Berjudul Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan mahasiswa; 2) Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan mahasiswa; dan 3) Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Manajemen Keuangan mahasiswa. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi Angkatan 2019 – 2021 yang berjumlah 51 orang. Sampel diambil dengan menggunakan metode Sensus, dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Kuesioner yang didistribusikan melalui Google Form kepada seluruh responden. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode Regresi Linear Berganda. Seluruh analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS Statistics 26. Hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi.

(Muntahanah et al., 2021) dalam penelitiannya yang berjudul Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, pendapatan dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan di masa pandemi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan data yang digunakan

adalah data primer yang didapat dari kuesioner, wawancara dan observasi. Populasi penelitian ini adalah anggota Koperasi Pesat di Kecamatan Sumbang dan Kecamatan Baturraden dengan menggunakan sampel sebanyak 47 responden. Teknik pengambilan sampel adalah Random Sampling. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan variabel literasi keuangan dan gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

(Anggraini, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pekerja. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonistik, dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sampel penelitian berjumlah 146 responden pekerja yang berdomisili di Surabaya. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling dan convenience sampling. Data dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling pada PLS (Partial Least Square). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan gaya hidup hedonistik berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

(Firdausi, 2020) dalam penelitiannya yang Berjudul Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris bahwa pendapatan, literasi keuangan, dan gaya hidup berpengaruh

signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan variabel moderasi gender di Surabaya dan Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 129 responden. Metode pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan convenience sampling. Analisis data menggunakan partial least square (PLS). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa gaya hidup tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan di Surabaya dan Sidoarjo, tetapi pendapatan dan literasi keuangan ditemukan memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan di Surabaya dan Sidoarjo.

(Azizah, 2020) dalam Penelitiannya Yang Berjudul Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. Tujuan Penelitian Ini Adalah Untuk Mengeji Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap perilaku keuangan milenial, tepatnya di kota Subang. Populasi dalam penelitian ini adalah Melenial di Kota Subang dengan batas usia 21-37 Tahun. Teori yang digunakan dalam artikel ini adalah Theory Planned Behavior karena teori tindakan beralasan dan teori perilaku rencana adalah sebuah teori yang dirancang untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku dalam konteks yang spesifik. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa, Terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan milenial, dimana tingginya tingkat literasi keuangan yang dimiliki milenial maka semakin tinggi tingkat perilaku keuangannya. Terdapat hubungan antara gaya hidup dengan perilaku keuangan, semakin baik milenail mengatur gaya hidup yang benar dan tepat maka perilaku

keuangan mahasiswa akan semakin bagus dalam pengelolaannya. Terdapat hubungan antara literasi keuangan dan gaya hidup karena semakin baik tingkat literasi dan kepercayaan maka semakin tinggi perilaku keuangan.

(N. A. Putri & Lestari, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak gaya hidup dan literasi keuangan pada manajemen keuangan. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah pekerja muda di Jakarta dengan teknik sampling aksidental menggunakan 30 sampel sebagai pre-test dan 135 sampel sebagai tes utama. Teknik analisis menggunakan regresi berganda, uji-t, dan uji F. Hasil uji-t menunjukkan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen keuangan. Dan hasil uji F menunjukkan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan secara simultan mempengaruhi manajemen keuangan.

(Shinta & Lestari, 2019) dalam judul penelitiannya Pengaruh Financial Knowledge, Lifestyle Pattern pada Perilaku Manajemen Keuangan Wanita Karir dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Finansial, Pola Gaya Hidup Karir Wanita, Manajemen Keuangan, dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderasi. Sampel terdiri dari 180 responden yang memiliki karakteristik sebagai wanita karier yang tinggal di Sidoarjo, berpenghasilan, dan merupakan manajer keuangan pribadi, dengan usia produktif 20-55 tahun, dan setidaknya sekolah menengah pertama sebagai pendidikan terakhir. Sampel diambil menggunakan teknik

purposive sampling. Data dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) pada PLS (Partial Least Square). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Finansial dan Locus of Control memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Selain itu, Locus of Control sebagian memediasi pengaruh pengetahuan keuangan pada perilaku manajemen keuangan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengelolaan Keuangan

a. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Manajemen keuangan pribadi adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya (money) dari unit individual / rumah tangga (Gitman 2002). Dalam proses pengelolaan tersebut, maka tidak mudah untuk mengaplikasikannya karena terdapat beberapa langkah sistematis yang harus diikuti. Namun dengan mengetahui manajemen keuangan pribadi, merupakan langkah awal untuk aplikasi yang tepat ketika mengelola uang pribadi. Hal ini didasari alasan bahwa segala sesuatu diawali dari kepala maksudnya adalah berpikir dahulu baru bertindak. Dalam (Yushita, 2017).

Pengelolaan keuangan pribadi juga adanya pola hidup yang memiliki prioritas. Nalarnya adalah kekuatan dari prioritas (the power of priority) berpengaruh juga pada tingkat kedisiplinan seseorang ketika mengelola uangnya (Benson 2004). Membahas tentang kedisiplinan yang merupakan kesadaran diri untuk mematuhi aturan serta kemampuan diri untuk menyesuaikan dirinya dengan perubahan, maka secara eksplisit telah menyentuh kontrol diri (self control). Hal ini berpijak pada alasan bahwa sukses atau tidaknya seseorang juga salah satunya turut dipengaruhi oleh Kontrol diri (Tangney, Baumeister & Boone 2004). Dalam (Yushita, 2017)

Menurut Gitman dan Zutter (2015), pengalaman seseorang dalam perencanaan dan pengendalian keuangan merupakan hasil dari transaksi keuangan pribadinya. Kajian tersebut juga menjelaskan bahwa beberapa kegiatan, seperti perencanaan, anggaran yusun, pengeluaran dan pemasukan gendalikan, dan pemeriksaan keuangan, dilakukan oleh individu yang sadar akan kemampuan keuangannya (Kholilah & Iramani, 2013). Dalam (Hidajat Sjarief & Wardhana Wydan Tegar, 2023). Berdasarkan beberapa pengamatan di atas, dapat dipahami bahwa manajemen pengelolaan keuangan mengacu pada kemampuan individu untuk membuat keputusan, menganalisisnya, dan mengevaluasi pembelian dan transaksi keuangannya.

Pengelolaan keuangan pribadi yang efektif sangat penting untuk memaksimalkan keuntungan finansial seseorang. Untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, setiap orang harus mempelajari dan menggunakan manajemen uang dalam kehidupan sehari-hari mereka (Munohsamy, 2015) dalam (Muntahanah et al., 2021) . Mengabaikan pengelolaan keuangan dapat membantu anda mengantisipasi perkembangan yang tidak terduga dan menurunkan risiko anda mengalami kesulitan keuangan (Garlans Sina, 2013).

Pengelolaan keuangan memiliki beberapa manfaat, antara lain meningkatkan taraf hidup, memberdayakan masyarakat untuk membuat pilihan keuangan yang bijak, mengurangi utang, serta meningkatkan tabungan dan investasi (Munohsamy, 2015). Dengan mempraktikkan pengelolaan keuangan, nilai manfaat uang yang dimiliki akan dimaksimalkan, yang akan membantu mencapai tujuan keuangan (Widayati, 2012). Dalam (N. A. Putri & Lestari, 2019).

b. Indikator Pengelolaan Keuangan Pribadi

Menurut (Dew dan Xiao, 2011) dalam (H. T. Putri, 2022) dapat dilihat dari 4 aspek yaitu: konsumsi; cash flow management; saving and investment; dan credit management :

1. Konsumsi

Konsumsi merupakan tindakan membelanjakan uang yang dimiliki baik dalam bentuk barang atau jasa. Konsumsi dimaknai sebagai kegiatan menghabiskan nilai manfaat dari suatu barang dan jasa. Kegiatan konsumsi seseorang dapat mencerminkan kemampuan pengelolaan keuangannya (Pebby Anjelina, 2024).

2. cash flow management (manajemen arus kas)

Tanda utama kondisi keuangan yang baik adalah arus kas. Menurut Hilgert (Herdjiono & Damanik, 2016), pengelolaan arus kas adalah kemampuan seseorang untuk menutupi semua pengeluarannya. Untuk mengendalikan arus kas, pendapatan dan pengeluaran harus seimbang. Kapasitas untuk merencanakan dan membuat anggaran keuangan, memperhatikan pengeluaran yang tidak terduga, dan melakukan pembayaran tagihan tepat waktu merupakan indikator kecakapan pengelolaan keuangan.

3. saving and investment (tabungan dan investasi)

Sebagian pendapatan yang disisihkan untuk keperluan nonkonsumsi adalah tabungan. Di sisi lain, investasi mengacu pada distribusi dan alokasi sumber daya saat ini untuk penggunaan di masa mendatang. Menurut Henry

(Herdjiono & Damanik, 2016) , investasi dan tabungan siap untuk memenuhi kebutuhan masa depan yang tidak terduga atau mendesak.

4. credit management (manajemen kredit)

Manajemen kredit adalah pemanfaatan kredit atau pinjaman dengan sehat dan produktif untuk meningkatkan kesejahteraan (Sina, 2014) dalam (Pangestika & Rusliati, 2019)

c. Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Pribadi

Faktor yang dapat memengaruhi pengelolaan keuangan seseorang berdasarkan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1) Literasi Keuangan

Literasi Keuangan (Financial Literacy) didefinisikan sebagai kemampuan tentang pengetahuan individu yang berkaitan dengan pengelolaan finansialnya, dan dengan kemampuan literasi finansial ini akan berdampak pada peningkatan taraf hidup individu tersebut (Sholeh, 2019). Atkinson dan Messy (2018) juga menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu. Sementara itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2013) mendefinisikan literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan

pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Dalam (Diskhamarzaweny et al., 2022)

Berbagai kajian menyatakan bahwa literasi keuangan berperan untuk meningkatkan kecakapan pengelolaan keuangan. Penelitian (Irawati & Kasemetan, 2023) Terdapat pengaruh langsung literasi keuangan, gaya hidup dan locus of control terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Literasi keuangan berhubungan dengan cara mengukur kemampuan seseorang dalam menjalani berbagai informasi ekonomi yang didapatkan. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu mahasiswa dalam mengatur pengelolajajn keuangan pribadi, sehingga mahasiswa bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar dajn akan meningkatkan taraf kehidupannya. Penelitian (Lusardi et al., 2009) mengindikasikan bahwa seseorang dengan kemampuan literasi keuangan rendah cenderung tidak merancang keuangan untuk masa depan dan beraset rendah.

2) Pendapatan

Pendapatan Pendapatan atau income adalah peningkatan atau pertambahan dari seluruh transaksi distributif yang diterima oleh individu, suatu keluarga atau rumah tangga selama periode tertentu (Alexander & Pamungkas, 2019). Sedangkan menurut Kholilah & Iramani (2013), pendapatan merupakan penghasilan seseorang atau keluarga yang terdiri dari pendapatan inti dan pendapatan lain-lain.

Termasuk dalam pendapatan inti yaitu seperti upah dan gaji, sedangkan pendapatan bunga, dan pendapatan investasi termasuk dalam pendapatan lain-lain.

Hilgert et al.(2003) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pendapatan yang lebih rendah kemungkinan akan melaporkan membayar tagihan mereka kurang tepat waktu dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi.Hal tersebut sesuai dengan penelitian Perry & Morris (2005) dan Novianti et al (2016) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Kholilah & Iramani (2013) serta Alexander & Pamungkas (2019) yang menyatakan bahwa pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dalam (Anggraini, 2021)

3) Gaya Hidup

Tiga hal yang membentuk gaya hidup seseorang: bagaimana ia menghabiskan waktu, minatnya terhadap hal-hal tertentu, dan persepsinya terhadap dunia dan dirinya sendiri (Widjaja, 2009). Menurut konsep yang sama, aktivitas, minat, dan persepsi seseorang terhadap objek merupakan indikator gaya hidupnya (Setiadi, 2015). Dalam (Nuraeni & Ari, 2021)

Pulungan & Febriaty(2018) menjelaskangaya hidup melihatkan bagaimana setiap individumembelanjakan uangnya, mengalokasikan waktu, dan bagaimana mereka hidup. Gaya hidup menggambarkan

karakteristik seseorang dalam interaksinya dengan lingkungan sekitar (Sari et al., 2020). Kesimpulan yang dapat diambil yaitu bahwa gaya hidup diimplementasikan sebagai pola hidup seseorang dalam mengekspresikan diri pada berbagai aktivitas kesehariannya.

Banyak penelitian terdahulu yang menunjukkan bagaimana gaya hidup memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan yang baik ditunjukkan oleh seseorang yang mampu mengelola waktu dan uang untuk kesenangan pribadi sesuai dengan situasi keuangannya (Putri, 2018). Gaya hidup yang buruk merupakan tanda kurangnya keterampilan pengelolaan keuangan. Hal ini terjadi akibat tingginya pengeluaran untuk mendukung gaya hidup (Shinta & Lestari, 2018). Seseorang dapat mengurangi kemungkinan timbulnya masalah pengelolaan keuangan dengan menjalani gaya hidup yang sesuai dengan situasi keuangannya (Kanserina, 2015). Dalam (Irawati & Kasemetan, 2023)

d. Dampak Pengelolaan Keuangan Pribadi

Penerapan pengelolaan keuangan pribadi sangat penting karena memiliki banyak manfaat, yang meliputi peningkatan taraf hidup, membantu pengambilan keputusan keuangan yang tepat, mengatasi pengeluaran tak terduga, mengurangi utang, serta meningkatkan tabungan dan investasi (Bimal, 2011) dalam (Hidajat Sjarief & Wardhana Wydan Tegar, 2023). Penerapan pengelolaan keuangan diperlukan untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang (Garlans Sina, 2013). Pengelolaan keuangan dapat mengurangi kemungkinan kesulitan keuangan, memprediksi kenaikan biaya hidup, dan membantu mencapai tujuan keuangan. Seseorang yang menggunakan teknik pengelolaan keuangan yang tepat diharapkan dapat memanfaatkan uangnya secara maksimal dan menghindari kesulitan keuangan. Widayati (2012) dalam (Yosefa Renan Panu, 2024)

2.2.2 Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan memiliki keterkaitan yang erat dengan pengelolaan keuangan, dengan peningkatan tahap literasi keuangan yang didapat oleh seseorang, maka manajemen keuangannya menjadi lebih efisien. Literasi keuangan menjadi kumpulan tindakan yang mempelajari dan memahami rancangan yang berkaitan dengan keuangan yang bertujuan menghasilkan keputusan finansial yang bijak dan pengaturan finansial terhadap konteks ekonomi masyarakat (Dewi, Ni Luh Putu Kristina, Agus Wahyudi Salasa Gama, 2021). Literasi keuangan dapat dimaknai sebagai himpunan pemahaman, kecakapan, kemampuan, tindakan, dan reaksi yang diperlukan agar seseorang mampu mengambil keputusan keuangan yang bijaksana

(Sugiharti & Maula, 2019). Literasi keuangan juga dapat dimaknai sebagai penilaian terhadap penangkapan seseorang tentang aspek keuangan, serta mampu dan yakin dalam mengelola keuangan pribadi melewati pengumpulan kepastian dalam waktu singkat yang akurat, perancangan finansial dalam waktu berkepanjangan, dan mengamati perihal serta faktor ekonomi. Dalam (Wijaya et al., 2024)

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku (Kenale Sada, 2022). Menurut Tribuana (2020) dalam penelitiannya disebutkan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan seorang individu dalam mengatur atau mengelola keuangannya sendiri agar tidak terjadi kesulitan keuangan dalam kehidupannya. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas & Sakti (2017) menyimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan serangkaian proses yang bertujuan untuk mampu mengelola keuangan dan berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi. Dalam (Kenale Sada, 2022)

Literasi keuangan sangatlah penting bagi seluruh individu. Menurut Tribuana (2020) dalam (Kenale Sada, 2022) literasi keuangan sangatlah dibutuhkan bagi mahasiswa agar dapat terbebas dari masalah kesulitan dalam keuangan. Kesulitan-kesulitan keuangan pada mahasiswa tidak hanya sekedar dipicu oleh rendahnya pendapatan orang tua maupun pendapatan mahasiswa itu sendiri, akan tetapi sering terjadi karena akibat dari minimnya pengetahuan dalam pengelolaan keuangan. Sedikit berbeda dengan berbagai pendapatan tersebut, OJK

(2014) memaparkan definisi literasi keuangan merupakan rangkaian aktivitas maupun proses dalam rangka peningkatan pemahaman, wawasan serta keterampilan masyarakat untuk mengelola keuangan dengan tepat.

Literasi keuangan ialah kompetensi maupun keterampilan yang wajib dimiliki oleh seseorang untuk mengubah taraf hidupnya, dengan cara memahami pengalokasian serta perencanaan sumber daya finansial yang efektif dan akurat, merupakan penjelasan dari (Nuraeni & Ari, 2021). Literasi keuangan didefinisikan secara berbeda dalam penelitian lain. Menurut Remund (2010), literasi keuangan dinilai tidak hanya dari pemahaman seseorang terhadap ide-ide keuangan tetapi juga dari sikap mereka saat membuat keputusan keuangan. Memahami instrumen keuangan dan cara menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan komponen literasi keuangan (Huston, 2010). Dalam (Hidajat Sjarief & Wardhana Wydan Tegar, 2023)

Berdasarkan beberapa deskripsi yang sudah dijelaskan, maka disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah Untuk mencapai kesejahteraan keuangan, literasi keuangan mengacu pada pemahaman atau pengetahuan tentang ide dan bahaya keuangan serta cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kesejahteraan keuangan.

b. Indikator Literasi Keuangan

Menurut (Sabri, 2011) dan (Commission, 2011) dalam (Anita et al., 2015) mengembangkan indikator literasi keuangan menjadi empat bagian (aspek):

a. Mengetahui nilai suatu barang dan peringkat prioritasnya dalam hidup

- b. Tabungan adalah tambahan pendapatan setelah dikurangi biaya
- c. Dimasa depan, peningkatan harga barang akan mengurangi daya beli
- d. Membeli asuransi adalah investasi terbaik

Literasi keuangan lanjut diukur dengan dua pertanyaan (Lusardi, 2007) dalam (Abdullah et, 2021), sebagai berikut:

- 1) Kompetensi dalam memahami hubungan antara risiko dengan tingkat kemampuan pengembalian.
- 2) Pengetahuan mengenai cara kerja obligasi, saham, dan reksa dana.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi literasi keuangan. Menurut penelitian Bhushan & Medury (2013) dikutip dalam (Pebby Anjelina, 2024), literasi keuangan dipengaruhi oleh usia dan jenis kelamin. Dibandingkan dengan wanita, pria lebih melek finansial. Temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kelompok usia muda 20–30 tahun memiliki tingkat literasi yang lebih rendah dibandingkan kelompok usia 51–60 tahun menunjukkan faktor usia.

Menurut hasil penelitian, kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya meningkat seiring dengan IPK yang dimilikinya, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dipengaruhi oleh IPK (Margaretha & Pambudhi, 2015). Pengetahuan orang tua merupakan salah satu faktor yang memengaruhi literasi keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa orang tua

berperan penting sebagai panutan literasi keuangan dan sumber informasi (Nidar & Bestari, 2012). Dalam (H. T. Putri, 2022)

d. Dampak Literasi Keuangan

Banyak penelitian menunjukkan dampak penting yang dimiliki literasi keuangan dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi. Sikap dan perilaku keuangan seseorang dipengaruhi oleh literasi keuangannya, yang mencakup pengetahuan dan kemampuan keuangannya. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan literasi keuangan dapat memengaruhi sikap dan perilaku seseorang untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dalam mengelola keuangannya (OJK, 2022). Literasi keuangan dapat mendorong seseorang untuk menggunakan uang yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhannya (Ida & Dwinta, 2010) dikutip dalam (Muntahanah et al., 2021). Hal ini dikarenakan seseorang dengan literasi keuangan yang tinggi dapat mengambil keputusan terkait pengelolaan keuangannya dengan mudah dan tepat (Herdjiono & Damanik, 2016).

Peningkatan kesejahteraan pribadi juga akan dipengaruhi oleh literasi keuangan (Margaretha & Pambudhi, 2015) dikutip dalam (H. T. Putri, 2022). Penelitian lain mendukung kesimpulan ini dengan menunjukkan bahwa orang dengan literasi keuangan yang tidak memadai cenderung kesulitan memilih produk investasi atau tabungan, yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan (OECD, 2006) dalam (Yosefa Renan Panu, 2024). Orang atau rumah tangga dengan literasi keuangan yang rendah biasanya memiliki aset terbatas dan tidak merencanakan jangka panjang. Seseorang yang melek keuangan mungkin merasa lebih mudah

mengelola uangnya dan memanfaatkan apa yang dimilikinya sebaik-baiknya (Yushita, 2017).

2.2.3 Gaya Hidup

a. Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup menjadi ciri dari status atau kapasitas seseorang, tercermin dari perilakunya yang terus mengikuti perkembangan mode, yang merupakan elemen kunci untuk mempertahankan keberlangsungan hidup. Hingga gaya hidup lebih menjadi prioritas daripada kebutuhan pokok (Wijaya et al., 2024). Gaya hidup mengacu pada suatu pola konsumsi yang mencerminkan pilihan seorang terhadap banyak sekali hal dan bagaimana menghabiskan uangnya. Gaya hidup adalah kebutuhan yang biasa atau masuk akal pada kehidupan generasi milenial selama membeli itu sama-sama ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang utama atau sama-sama diperlukan untuk kebutuhan prmer. Namun sebagai konflik waktu pada bisnis untuk kebutuhan generasi milenial lebih berbagi pola perilaku konsumtif.

Menurut Plilip Kolter dan Kevin Lane Keller (2016, 187) dalam (Aini & Rahayuningsih, 2024) menjelaskan bahwa gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang diungkapkan dalam aktivitas, minat, dan pendapat/ opini, hal ini menggambarkan orang sutuhnya berpengaruh dengan lingkungannya. Dalam Engel karya John Plummer, gaya hidup menggambarkan aktivitas manusia, cara kita menghabiskan waktu, minat terhadap hal hal yang dianggap penting, cara kita memandang diri sendiri dan orang lain, serta prinsip-prinsip dasar yang kita

tampilkan dalam hidup. Menurut Suyanto (2013,139), gaya hidup merupakan sekumpulan kebiasaan, pandangan dan pola respon terhadap kehidupan.

(Wijaya et al., 2024), gaya hidup dipandang sebagai karakteristik atas kedudukan atau posisi seseorang yang dapat dilihat dari tingkah lakunya yang terus menuruti perubahan fashion yang termasuk dalam unsur utama kelangsungan hidup. Bahkan gaya hidup menjadi lebih di utamakan daripada kebutuhan dasar. Gaya hidup seseorang adalah bagaimana mereka menjalani kehidupannya dalam dunia ini, yang ditunjukkan oleh aktivitas seseorang tersebut, minat seseorang tersebut, serta pendapatnya. Seseorang dapat dilihat gaya hidupnya dapat diamati dari aktivitas rutin yang dilakukannya, bagaimana segala sesuatu perasaannya terhadap sekitarnya, dan seberapa besar kepeduliannya (Zulfialdi & Sulhan, 2023).

Definisi lain menjelaskan bahwa gaya hidup adalah cara hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan, dan pola-pola respon 30 terhadap hidup (Sugiharti, 2010). Gaya hidup juga didefinisikan sebagai pola seseorang dalam mengelola atau mengalokasikan uang dan waktunya (N. A. Putri & Lestari, 2019). Berdasarkan beberapa pengertian yang ada gaya hidup dapat disimpulkan sebagai pola hidup seseorang yang mencerminkan bagaimana individu menjalani kehidupannya, termasuk dalam hal aktivitas, minat, pendapat, kebiasaan, pandangan, dan cara merespons kehidupan. Gaya hidup juga terkait erat dengan cara seseorang mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki, seperti uang dan waktu.

b. Indikator Gaya Hidup

Menurut Joseph Plumer (1974) dalam (Rafidah et al., 2020) Indikator gaya hidup adalah:

1. Aktifitas (activity)

Cara seseorang menghabiskan waktu dan uangnya untuk pekerjaan atau hobi favorit, kita dapat mengetahuinya dari kepribadian orang tersebut dalam prosesnya.

Aktifitas (kegiatan) adalah mengungkapkan apa yang di kerjakan konsumen, produk apa yang dibeli atau digunakan, kegiatan apa yang mereka lakukan untuk mengisi waktu luang. Walaupun tindakan ini biasanya dapat diamati, alasan untuk tindakan tersebut jarang dapat diukur secara langsung.

2. Ketertarikan (interest)

Ketertarikan merupakan faktor pribadi konsumen dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Setiap perusahaan dituntut untuk memahami minat dan hasrat para pelanggannya. Apa pun yang diminati, dia mungkin tertarik pada makanan, teknologi, produk, mode, atau hiburan.

3. Pendapat (opinion)

Opini merupakan pendapat dari setiap konsumen yang berasal dari pribadi mereka sendiri (Bukhari et al., 2022). Opinion (opini) adalah berkisar sekitar pandangan dan perasaan konsumen dalam menanggapi isu-isu global, lokal atau ekonomi dan sosial. Opini digunakan untuk mendeskripsikan penafsiran,

harapan, dan evaluasi, seperti kepercayaan mengenai maksud orang lain, antisipasi sehubungan dengan peristiwa masa datang, dan penimbangan konsekuensi yang memberi gambaran atau menghukum dari jalannya tindakan alternatif. (Rafidah et al., 2020)

Secara keseluruhan, ketiga indikator gaya hidup yaitu aktivitas, ketertarikan, dan pendapat sangat berkaitan dengan cara individu mengelola keuangan pribadi mereka. Aktivitas yang dilakukan, minat terhadap hal-hal tertentu, dan pandangan hidup akan memengaruhi keputusan pengeluaran dan tabungan, yang pada gilirannya berdampak pada kestabilan finansial seseorang. Pengelolaan keuangan pribadi yang bijak memerlukan pemahaman mendalam tentang gaya hidup individu dan bagaimana gaya hidup tersebut dapat memengaruhi keputusan keuangan, serta membuat perencanaan yang tepat agar dapat mencapai tujuan keuangan jangka panjang tanpa mengorbankan kualitas hidup yang diinginkan.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Ada unsur internal dan eksternal yang memengaruhi gaya hidup seseorang. Kepribadian, sikap, pengamatan, dan pengalaman merupakan contoh kekuatan internal. Keluarga, budaya, dan kelompok sebaya merupakan contoh kekuatan eksternal (Kotler & Armstrong, 2016) dalam (Rafidah et al., 2020). Masing-masing unsur ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengamatan dan Pengalaman

Pengamatan atau observasi terhadap lingkungan sekitar juga berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan. Misalnya, seseorang yang sering mengamati orang di sekitar mereka yang mengelola keuangan dengan bijak mungkin akan lebih cenderung untuk mengikuti jejak mereka. Sebaliknya, jika seseorang mengamati perilaku boros atau kurang bijak dalam mengelola uang, mereka mungkin akan terpengaruh untuk mengikuti pola yang sama. Sedangkan dalam sudut Pengalaman hidup seseorang memainkan peran besar dalam pembentukan pola pengelolaan keuangan. Pengalaman positif seperti berhasil mengelola keuangan dengan baik atau mengatasi masalah finansial akan memberi seseorang kepercayaan diri dalam membuat keputusan keuangan. Sebaliknya, pengalaman negatif seperti mengalami kebangkrutan atau utang yang menumpuk dapat membuat seseorang lebih berhati-hati dan mungkin menghindari pengambilan risiko finansial.

2. Sikap

Sikap seseorang terhadap uang dapat sangat memengaruhi cara mereka mengelola keuangan. Individu yang memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan (seperti menghargai pentingnya menabung, investasi, dan perencanaan keuangan) lebih cenderung untuk mengambil langkah-langkah yang bijaksana dalam mengelola uang mereka. Sebaliknya, individu dengan sikap negatif atau acuh terhadap keuangan mungkin kurang peduli untuk merencanakan masa depan finansial mereka.

3. Kepribadian

Kepribadian seseorang dapat memengaruhi bagaimana mereka melihat dan mengelola uang. Misalnya, seseorang dengan kepribadian yang lebih konservatif cenderung lebih berhati-hati dalam pengeluaran dan lebih fokus pada penghematan dan perencanaan jangka panjang. Sebaliknya, individu yang lebih berani atau ekstrover mungkin lebih cenderung untuk mengambil risiko finansial atau berbelanja dengan cara yang lebih impulsif.

4. Keluarga

Keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat kuat dalam membentuk kebiasaan keuangan seseorang. Sejak kecil, seseorang belajar banyak tentang nilai uang dan cara mengelola keuangan dari orang tua atau pengasuh. Orang tua yang mengajarkan pentingnya menabung, mengelola pengeluaran, dan merencanakan masa depan finansial akan membentuk sikap positif terhadap pengelolaan keuangan. Sebaliknya, keluarga dengan kebiasaan finansial yang buruk dapat mempengaruhi seseorang untuk mengadopsi pola pengelolaan keuangan yang kurang bijak.

5. Budaya

Budaya suatu masyarakat juga memainkan peran besar dalam membentuk pola pengelolaan keuangan. Setiap budaya memiliki nilai-nilai dan norma yang memengaruhi cara orang memandang uang, investasi, dan pengeluaran. Misalnya, dalam budaya yang menghargai penghematan dan investasi jangka panjang, orang akan lebih cenderung untuk memprioritaskan tabungan dan perencanaan keuangan.

Di sisi lain, budaya yang lebih konsumtif mungkin akan mendorong pola pengeluaran yang lebih tinggi dan perencanaan keuangan yang lebih sedikit.

6. Kelompok Referensi

Kelompok referensi atau teman-teman seumur dapat memiliki pengaruh besar terhadap perilaku finansial seseorang, terutama pada usia muda atau dewasa awal. Tekanan sosial untuk mengikuti gaya hidup tertentu, seperti berbelanja barang-barang mewah atau pergi ke tempat-tempat hiburan, dapat mempengaruhi bagaimana seseorang mengelola keuangannya. Jika teman-teman sekelompok memiliki kebiasaan pengeluaran yang tinggi, seseorang mungkin merasa terdorong untuk mengikutinya, meskipun itu tidak sesuai dengan kondisi keuangan mereka.

d. Dampak Gaya Hidup

Perlu diketahui, gaya hidup mahal yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan merupakan tanda gaya hidup yang negatif dan dapat berujung pada kesulitan keuangan (N. A. Putri & Lestari, 2019). Menurut penelitian lain, seseorang dianggap memiliki kompetensi pengelolaan keuangan yang tinggi apabila ia mampu menyesuaikan gaya hidupnya dengan kondisi keuangannya (Azizah, 2020).

Seorang pekerja yang menerapkan pola hidup sehat juga akan memotivasi orang lain untuk mengelola keuangannya sehingga dapat menjadi lebih sukses secara finansial. Hal ini merupakan salah satu dampak gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan. Perilaku dan keterampilan pengelolaan keuangan seseorang akan meningkat jika menjalani pola hidup sehat (N. A. Putri & Lestari, 2019).

Penelitian lain mengungkapkan bahwa pola hidup yang buruk merupakan tanda dari buruknya keterampilan pengelolaan keuangan, yang mendukung pernyataan ini (Kanserina, 2015).

2.2.4 Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan ialah jumlah besaran uang yang diperoleh seseorang atas hasil usaha dan kinerjanya (Muntahanah et al., 2021). (Arianti, 2018; Novianti et.al, 2016; Prihartono, 2018; Anandika et.al, 2020) dikutip dalam (Muntahanah et al., 2021), mengatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, karena semakin tinggi pendapatan maka semakin bijak dalam berperilaku terhadap penggunaan keuangan dibandingkan dengan seseorang yang berpenghasilan rendah. Pendapatan juga dapat dikatakan sebagai penambahan keuangan seseorang yang dipakai guna mencukupi keperluan atau meningkatkan penghasilannya (Wijaya et al., 2024).

Pendapatan adalah suatu tambahan ekonomis seseorang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan atau untuk menambah harta kekayaan yang dimilikinya. Pendapatan seseorang dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil dari upah kerja yang dilakukan atau mungkin berasal dari pihak yang dianggap masih memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari contohnya pendapatan yang berasal dari kedua orang tua (Youla Diknasita Gahagho et al., 2021). Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh individu dari kegiatan yang dilakukan dengan sengaja (Youla Diknasita Gahagho et al., 2021). Dari beberapa pengertian tersebut, pendapatan dapat disimpulkan sebagai jumlah

uang yang diterima seseorang akibat usaha atau kegiatan yang dilakukan, baik dari hasil kerja langsung maupun dari sumber lain seperti tanggungan keluarga. Pendapatan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup atau untuk menambah kekayaan, serta berperan penting dalam mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Seiring dengan pendapatan yang lebih tinggi, seseorang cenderung lebih bijak dalam mengelola keuangannya.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor (Youla Diknasita Gahagho et al., 2021) diantaranya yaitu:

1. Penawaran dan permintaan tenaga kerja

Skala gaji suatu jenis pekerjaan didasarkan pada penawaran dan permintaan tenaga kerja. Pekerjaan yang memiliki banyak pekerja tetapi sedikit permintaan biasanya memberikan gaji yang rendah. Di sisi lain, jika suatu jenis pekerjaan tertentu memiliki permintaan yang tinggi tetapi pasokan pekerjanya rendah, tingkat gajinya biasanya tinggi.

2. Perbedaan keahlian, kemampuan, dan pendidikan

Pekerja dalam jenis pekerjaan tertentu tidak diragukan lagi memiliki tingkat pendidikan, keterampilan, dan kemampuan yang berbeda-beda. Karyawan dengan produktivitas, keterampilan, dan kompetensi yang kuat biasanya memperoleh gaji yang tinggi. Pekerja dengan tingkat pendidikan tinggi biasanya memperoleh gaji yang tinggi juga. Lebih sedikit orang yang mampu menempuh pendidikan tinggi karena tingginya biaya untuk menempuh pendidikan tinggi dan lamanya waktu

yang dibutuhkan untuk menempuh pendidikan tinggi. Akibatnya, masih terdapat kekurangan orang dengan gelar yang lebih tinggi. Pekerja dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya memiliki keterampilan yang lebih baik dan lebih produktif, yang berarti gaji yang lebih tinggi.

3. Perbedaan corak pekerjaan

Kategori pekerjaan meliputi pekerjaan ringan yang mudah dilakukan, pekerjaan yang membutuhkan banyak tenaga fisik, dan pekerjaan di lingkungan kerja yang tidak menguntungkan. Tidak diragukan lagi bahwa pendapatan yang diperoleh dari ketiga kategori pekerjaan ini berbeda.

c. Dampak Pendapatan

Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh pendapatan. Orang berpenghasilan tinggi biasanya melakukan pencatatan dan penganggaran keuangan secara teratur sebagai cara untuk mempraktikkan pengelolaan uang yang bijaksana (Herlindawati, 2017). Seseorang dengan gaji tinggi cenderung tepat waktu dalam melaporkan pembayaran tagihan (Hilgert, 2003) dikutip dalam (Herlindawati, 2017).

d. Indikator Pendapatan

Indikator pendapatan antara lain; (i) penghasilan yang diterima perbulan; (ii) pekerjaan; (iii) anggaran biaya sekolah; (iv) beban keluarga yang ditanggung. (Bukhari et al., 2022).

1. Penghasilan yang Diterima Perbulan

Penghasilan bulanan adalah jumlah uang yang diperoleh individu dari pekerjaan atau sumber lain setiap bulannya. Indikator ini sangat relevan karena penghasilan bulanan menentukan seberapa banyak dana yang tersedia bagi individu untuk mengatur pengeluaran, tabungan, investasi, dan pembayaran utang. Dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi, semakin besar penghasilan yang diterima, semakin banyak fleksibilitas yang dimiliki seseorang untuk mengelola keuangannya secara bijak. Namun, meskipun penghasilan tinggi dapat memberi keleluasaan, pengelolaan yang buruk tetap dapat menyebabkan masalah keuangan. Sebaliknya, penghasilan rendah membutuhkan perencanaan yang lebih hati-hati dan pengelolaan yang lebih ketat untuk mencapainya.

2. Pekerjaan

Jenis pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi jumlah pendapatan dan stabilitas finansial mereka. Pekerjaan yang memberikan penghasilan tetap (seperti pegawai tetap atau profesional) sering kali memberikan kestabilan finansial, yang memungkinkan individu untuk merencanakan dan mengelola keuangannya dengan lebih efektif. Sebaliknya, pekerjaan dengan pendapatan tidak tetap (seperti pekerja lepas atau wiraswasta) memerlukan perencanaan yang lebih cermat untuk mengelola fluktuasi pendapatan, misalnya dengan menyiapkan dana darurat dan perencanaan pengeluaran yang lebih hati-hati.

3. Anggaran Biaya Sekolah/kuliah

Biaya sekolah, baik itu untuk pendidikan anak-anak atau biaya pendidikan individu sendiri, merupakan salah satu pengeluaran besar yang perlu diperhitungkan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Menyusun anggaran untuk biaya sekolah penting untuk memastikan bahwa pengeluaran ini dapat dipenuhi tanpa mengganggu keuangan sehari-hari atau menambah beban utang. Dalam hal ini, pengelolaan keuangan pribadi yang baik memerlukan perencanaan yang matang, termasuk tabungan pendidikan, beasiswa, atau alternatif pembiayaan lainnya.

Ketiga indikator pendapatan ini memiliki dampak langsung terhadap bagaimana seseorang mengelola keuangannya. Penghasilan yang stabil dan mencukupi memberi ruang bagi individu untuk lebih bijak dalam menyusun anggaran, mengatur pengeluaran, menabung, dan berinvestasi. Sementara itu, pengeluaran untuk biaya pendidikan dan beban keluarga menuntut individu untuk lebih memperhatikan prioritas keuangan dan mungkin memerlukan penyesuaian dalam pola konsumsi. Oleh karena itu, memahami dan mengelola indikator-indikator ini adalah kunci dalam merencanakan keuangan pribadi yang sehat, yang memungkinkan seseorang untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang, seperti membeli rumah, menabung untuk pensiun, atau membayar biaya pendidikan.

Dengan kata lain, indikator-indikator ini membantu individu untuk memahami seberapa besar kapasitas finansial mereka, memperkirakan kebutuhan

mendatang, serta mengambil keputusan yang tepat terkait pengelolaan uang, baik dalam bentuk pengeluaran maupun tabungan.

2.3 Pengaruh Antar Variabel

2.3.1. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan (Salasa Gama et al., 2023) dalam penelitiannya berjudul Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa generasi Z.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

2.3.2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Literasi keuangan memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi kerja karyawan. Bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi akan meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Hubungan literasi keuangan terkait pengelolaan keuangan dapat memperoleh

manfaat, pengetahuan yang lebih baik tentang keuangan akan lebih mampu membuat keputusan yang bijaksana terkait pengeluaran, tabungan, dan investasi. Sebagaimana yang telah diungkapkan (Arifin & Bachtiar, 2023) Seseorang dengan literasi keuangan yang baik akan mampu mengelola keuangannya karena biasanya ia memiliki rencana keuangan. Begitu pula dengan mereka yang kurang literasi keuangannya cenderung tidak merencanakan keuangannya, yang meliputi memiliki sedikit aset dan gagal membuat rencana masa depan. Orang yang mengalami hal ini cenderung mengalami kesulitan keuangan, seperti utang dan biaya kredit yang tinggi.

Hal ini juga di buktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arifin & Bachtiar, 2023) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh gaya hidup, literasi keuangan, dan sosial ekonomi orang tua terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa manajemen keuangan syariah 2018” yang menyatakan Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa. Pernyataan serupa diungkapkan oleh (Irawati & Kasemetan, 2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.” menyatakan Terdapat pengaruh langsung literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya semakin tinggi tingkat literasi seseorang maka semakin baik pula pengelolaan keuangan pribadinya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

2.3.3. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Gaya hidup merupakan bentuk dan implementasi oleh manusia dalam menggunakan waktu dan uang yang mereka miliki. Gaya hidup juga merupakan pola masyarakat atau individu dalam mengekspresikan semua aktivitas yang mereka lakukan. Perlu diketahui, bahwa gaya hidup yang tidak sesuai dengan kemampuan keuangan sering dapat bermasalah dalam pengelolaan keuangan masyarakat. (Azizah, 2020) menyatakan Terdapat hubungan antara gaya hidup dengan perilaku pengelolaan keuangan, semakin baik seseorang mengatur gaya hidup yang benar dan tepat maka perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa akan semakin bagus dalam pengelolaannya.

Hal ini juga di buktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salasa Gama et al., 2023) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z” gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa generasi Z. Pernyataan serupa oleh (N. A. Putri & Lestari, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta” menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

2.3.4. Pengaruh Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pendapatan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, karena semakin tinggi pendapatan maka semakin bijak dalam berperilaku terhadap penggunaan keuangan dibandingkan dengan seseorang yang berpenghasilan rendah. orang dengan pendapatan yang lebih besar biasanya menunjukkan kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik. (Herlindawati, 2017) menunjukkan bahwa responden dengan pendapatan yang tinggi sering melakukan pencatatan dan penganggaran keuangan pribadi yang berkaitan dengan kemampuannya dalam mengelola uang.

Hal ini di buktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muntahanah et al., 2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi" menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pernyataan serupa (Salasa Gama et al., 2023) dalam penelitiannya berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z" menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa generasi Z. Dan (Wijaya et al., 2024) dalam penelitiannya berjudul "Dampak Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat Tulangan Sidoarjo" menyatakan Pendapatan memiliki dampak positif terhadap Pengelolaan Keuangan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

2.4 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka konsep dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Hubungan antar variabel tersebut dan pengukuran indikator yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut

Literasi keuangan mahasiswa merujuk pada sejauh mana seorang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang keuangan akan lebih mampu membuat keputusan yang bijaksana terkait pengeluaran, tabungan, dan investasi. Literasi keuangan memungkinkan individu untuk lebih memahami cara mengatur anggaran, mengelola utang, dan membuat perencanaan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Seseorang dengan literasi keuangan yang baik akan mampu mengelola keuangannya karena biasanya ia memiliki rencana keuangan. Begitu pula dengan mereka yang kurang literasi keuangannya cenderung tidak merencanakan keuangannya, yang meliputi memiliki sedikit aset dan gagal membuat rencana masa depan. Orang yang mengalami hal ini cenderung mengalami kesulitan keuangan, seperti utang dan biaya kredit yang tinggi. Adapun indikatornya pengukurannya literasi keuangan menurut Chen dan Volpe (1998) yang dikutip dalam (Yushita, 2017) meliputi Pengetahuan Umum Tentang Keuangan, Tabungan dan Pinjaman, Asuransi, dan Investasi.

Untuk mencapai mengelola keuangan, gaya hidup juga perlu diperhatikan karena bahwa gaya hidup yang tidak sesuai dengan kemampuan keuangan sering dapat bermasalah dalam pengelolaan keuangan masyarakat. Masyarakat yang memiliki gaya hidup yang benar akan terhindar dari masalah-masalah dalam pengelolaan keuangan.

Menurut Menurut Plilip Kolter dan Kevin Lane Keller (2016, 187) dalam (Aini & Rahayuningsih, 2024) menjelaskan bahwa gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang diungkapkan dalam aktivitas, minat, dan pendapat/ opini, hal ini menggambarkan orang sutuhnya berpengaruh dengan lingkungannya. Adapun indikator gaya hidup menurut (Rafidah et al., 2020) mencakup 3 aspek utama yaitu : aktivitas, ketertarikan, dan pendapat/ opini.

Tak kalah pentingnya, pendapatan memiliki peran signifikan terhadap pengelolaan keuangan karena semakin tinggi pendapatan maka semakin bijak dalam berperilaku terhadap penggunaan keuangan dibandingkan dengan seseorang yang berpenghasilan rendah. Menurut (Muntahanah et al., 2021) Pendapatan ialah jumlah besaran uang yang diperoleh seseorang atas hasil usaha dan kinerjanya. Menurut (Bukhari et al., 2022) Indikator pendapatan antara lain; penghasilan yang diterima perbulan, pekerjaan, anggaran biaya sekolah dan beban keluarga yang ditanggung.

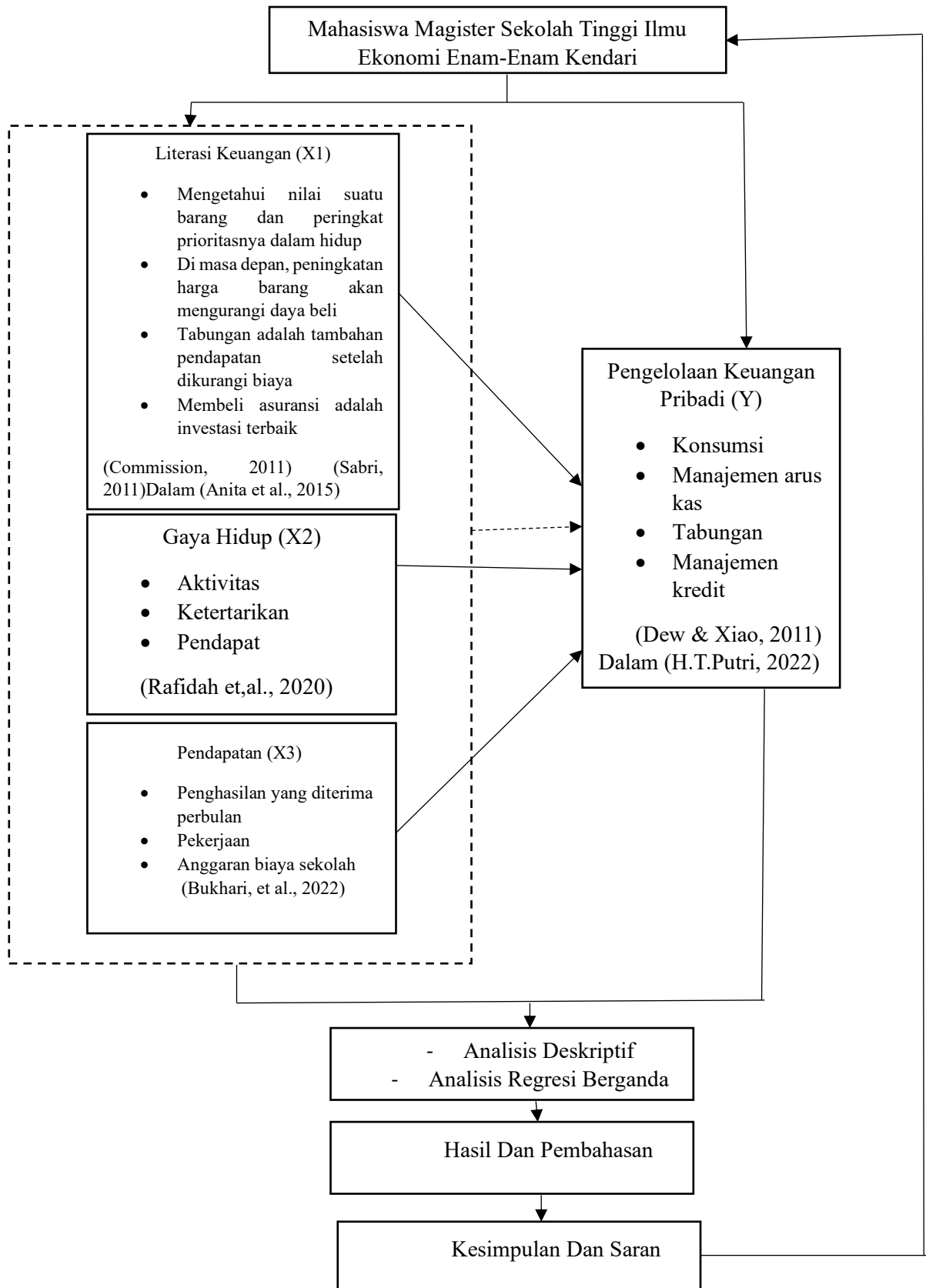
Berdasarkan uraian diatas tampak bahwa literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi, artinya literasi keuangan yang tinggi meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan mahasiswa dalam pengelolaan keuangannya, sementara gaya hidup

yang dialami mahasiswa dengan benar akan terhindar dari masalah-masalah dalam pengelolaan keuangan dan pendapatan mahasiswa yang berpenghasilan tinggi akan memiliki ruang yang lebih besar untuk menyimpan pendapatannya, yang akan membuat perencanaan keuangan menjadi lebih sederhana.. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk dapat mengetahui pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari.

Data penelitian akan dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang untuk mengukur keempat variabel tersebut. Analisis deskriptif akan dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden, sementara pengujian hubungan antar variabel dilakukan menggunakan Statistical Product and Service Solutions (SPSS). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait pentingnya literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan dalam mendukung pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Berdasarkan tinjauan landasan teori dan penelitian terdahulu maka dapat disusun model kerangka pikir dalam penelitian ini, seperti yang disajikan dalam gambar berikut

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara Literasi keuangan, pendapatan, gaya hidup dan pengelolaan keuangan pribadi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Hubungan antar variabel tersebut dan pengukuran indikator yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

Pengelolaan Keuangan Pribadi merujuk pada sejauh mana seorang mahasiswa berhasil mengelola keuangannya, bertanggung jawab, dan mencapai tujuan yang ditetapkan sehingga pengendalian keuangannya terjamin . pengelolaan keuangan pribadi dilakukan pada mahasiswa penting dilakukan untuk memastikan mahasiswa mengelola keuangannya dengan baik. Pengelolaan keuangan pribadi ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa baik mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Pengukuran indikator pengelolaan keuangan pribadi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada (Dew & Xiao, 2011) Dalam (H.T.Putri, 2022), meliputi Konsumsi, Manajemen arus kas, Tabungan dan Manajemen kredit.

Literasi Keuangan pada dasarnya adalah kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh seorang mahasiswa untuk melaksanakan keputusan finansial yang bijak dan pengaturan finansial terhadap konteks ekonomi masyarakat. Mahasiswa yang memiliki Literasi keuangan tinggi

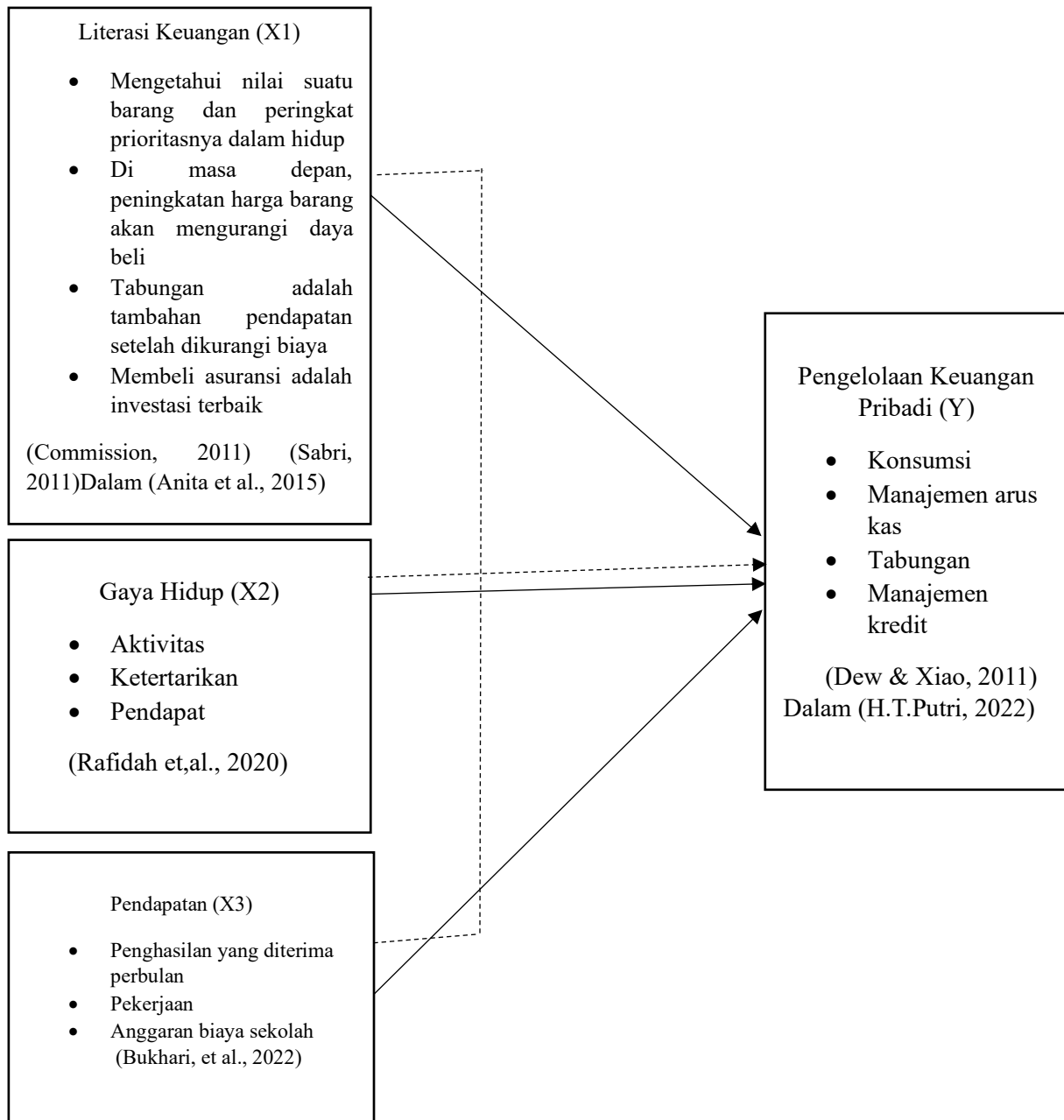
cenderung lebih efektif, mampu mengelola keuangan yang akurat, dan melakukan perancangan finansial dalam waktu berkepanjangan. Literasi keuangan yang baik memungkinkan mahasiswa untuk dalam pengelolaan keuangan akan lebih percaya diri dalam penilaian pengelolaan keuangan yang lebih baik. Literasi Keuangan (X1) (Commission, 2011) (Sabri, 2011) dalam (Anita et al., 2015) mengemukakan indikator literasi keuangan diantaranya mengetahui nilai suatu barang dan peringkat prioritasnya dalam hidup, di masa depan, peningkatan harga barang akan mengurangi daya beli, tabungan adalah tambahan pendapatan setelah dikurangi biaya dan membeli asuransi adalah investasi terbaik

Gaya Hidup merupakan kondisi perilaku, sosial, dan budaya mahasiswa mempengaruhi cara kehidupannya yang mengacu pada suatu pola konsumsi yang mencerminkan pilihan seorang terhadap banyak sekali hal dan bagaimana menghabiskan uangnya. Menurut (Rafidah et al., 2020) gaya hidup diukur dengan 3 indikator yaitu : (1) aktivitas, (2) ketertarikan, dan (3) pendapat.

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan sesuatu yang yang diperoleh dari hasil kerja mahasiswa dari hasil usaha dan kinerjanya pada pekerjaannya. Hal ini dapat memotivasi seseorang untuk memperhatikan pendapatan dan pengeluarannya agar dapat mengelola uangnya dengan lebih bertanggung jawab. Seseorang dengan pendapatan tinggi akan merasa lebih mudah untuk membayar tagihan dan biaya tepat waktu karena akan ada lebih banyak uang yang dapat diakses. Menurut (Bukhari, et al., 2022) pendapatan diukur dengan 3 indikator yaitu : (1) Penghasilan yang diterima perbulan, (2) Pekerjaan, (3) Anggaran biaya sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, secara umum peneliti dapat menggambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian



Keterangan :

—————▶ : Pengaruh Parsial (Menguji masing-masing tiap variabel terhadap variabel terikatnya)

-----▶ : Pengaruh Simultan (Menguji serentak semua variabel terhadap variabel terikatnya)

3.2 Hipotesis

Dugaan Sementara Berdasarkan kerangka konseptual dan landasan teori-teori yang dipaparkan dan penelitian terdahulu di atas maka hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut :

H1 : Terdapat Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Stie 66 Kendari.

H2 : Terdapat Pengaruh Lterasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Stie 66 Kendari.

H3 : Terdapat Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Stie 66 Kendari.

H4 : Terdapat Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Stie 66 Kendari

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Data akan dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dirancang berdasarkan indikator setiap variabel yang diukur menggunakan skala Likert. Teknik analisis data menggunakan Regresi berganda dengan Program (SPSS) untuk menguji seberapa besar pengaruh antara variabel independen dan dependen.

4.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perguruan Tinggi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari. Waktu penelitian dilakukan sejak penulisan proposal penelitian ini mendapat persetujuan dari pembimbing dan penguji.

4.3. Populasi dan Sampel Penelitian

4.3.1. Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016:148) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam

penelitian ini adalah Mahasiswa Magister Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari Angkatan Ganjil 2023 yang berjumlah 120 orang.

4.3.2. Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016:149) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah Mahasiswa Magister Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari Angkatan Ganjil 2023. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling Random.

Menurut Sugiyono (2001:57) dalam Hidayat (2018) teknik simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Syarat Simple Random Sampling Syarat penggunaan dari teknik sampling acak sederhana:

- 1) Teknik ini digunakan jika elemen populasi bersifat homogen, sehingga elemen manapun yang terpilih menjadi sampel dapat mewakili populasi.
- 2) Dilakukan jika analisis penelitiannya cenderung deskriptif dan bersifat umum.

Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : besaran sampel

N : besaran populasi

e : Persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (5% atau 0,05)

Populasi pada penelitian ini sebesar 274 Mahasiswa, maka :

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\n &= \frac{274}{1 + 274 (0,05)^2} \\n &= \frac{274}{1 + 274 (0,0025)} \\n &= \frac{274}{1 + 0,6} \\n &= 171\end{aligned}$$

Ukuran sampel yaitu 171 orang mahasiswa dihitung menggunakan rumus slovin. Selanjutnya dianalisis dengan analisis regresi berganda.

4.4. Identifikasi Variabel Penelitian

Pada umumnya, terdapat berbagai jenis variabel diantaranya variabel terikat, variabel bebas, variabel moderator dan variabel perantara. Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel yakni :

1. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel

dependen (variable terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2) dan Pendapatan (X3).

2. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y).

4.5. Jenis dan Sumber Data

4.5.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Data Kualitatif yaitu data berupa persepsi responden terhadap literasi keuangan, gaya hidup, pendapatan dan pengelolaan keuangan pribadi.
2. Data Kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka seperti umur responden, masa kerja dan tingkat pendapatan.

4.5.2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Dalam penelitian ini Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada reponden dalam hal ini seluruh Mahasiswa Magister Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari

Angkatan Ganjil 2023 berjumlah 120 orang.

2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

4.6. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan akan sangat menentukan hasil dari penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan, akurat dan reliabel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2016: 199) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Peneliti menggunakan kuesioner atau angket yang disebar secara langsung pada Mahasiswa Magister Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari Angkatan Ganjil 2023. Angket dalam penelitian ini berisikan daftar pertanyaan mengenai pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

4.7. Skala dan Pengukuran Data

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal likert. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel (Sugiyono, 2016). Menurut (Sugiyono, 2016) skala likert mempunyai lima kategori, dari Sangat Setuju (SS) sampai dengan Sangat Tidak Setuju (STJ). Adapun Skor yang diberikan pada setiap skala item adalah :

1. Sangat Setuju (SS) : skor 5
2. Setuju (S) : skor 4
3. Cukup Setuju (CS) : skor 3
4. Tidak Setuju (TS) : skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) : skor 1

4.8. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional memberikan batasan-batasan pada objek yang akan diteliti. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

4.8.1. Literasi Keuangan (X1)

Literasi Keuangan merujuk pada pemahaman dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi yaitu sebagai berikut:

- a. Mengetahui nilai suatu barang dan peringkat prioritasnya dalam hidup,

Ini merujuk pada kemampuan individu untuk memahami harga dan nilai barang yang mereka beli serta kemampuan individu untuk mengidentifikasi dan mengurutkan kebutuhan dan keinginan mereka berdasarkan pentingnya. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih mampu mengevaluasi apakah suatu barang sebanding dengan harganya dan apakah pembelian tersebut merupakan investasi yang baik.

b. Tabungan adalah tambahan pendapatan setelah dikurangi biaya, menunjukkan Pemahaman bahwa tabungan merupakan selisih antara pendapatan yang diperoleh dan pengeluaran yang dilakukan. Individu yang literat secara finansial mampu menghitung dan mengelola pendapatan serta biaya hidup mereka, sehingga dapat menyisihkan sebagian dari pendapatan untuk ditabung.

c. Dimasa depan, peningkatan harga barang akan mengurangi daya beli, menunjukkan bahwa jika harga barang meningkat, maka jumlah barang yang dapat dibeli dengan jumlah uang yang sama akan berkurang, sehingga penting untuk merencanakan keuangan dengan mempertimbangkan kemungkinan perubahan harga. Hal ini berpotensi mengganggu pengelolaan keuangan pribadi mereka, karena kurangnya pemahaman dalam merencanakan dan mengatur anggaran dapat menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

d. Membeli asuransi adalah investasi terbaik, menunjukkan keyakinan bahwa membeli asuransi merupakan langkah yang bijak dalam

perencanaan keuangan, karena asuransi dapat melindungi individu dari risiko finansial yang tidak terduga. Ini mencakup pemahaman tentang berbagai jenis asuransi (seperti asuransi kesehatan, jiwa, dan properti) dan bagaimana mereka berfungsi sebagai alat perlindungan dan investasi untuk masa depan.

4.8.2. Gaya Hidup (X2)

Gaya Hidup dimana merujuk pada pola perilaku, kebiasaan, pilihan konsumsi, dan cara hidup yang mencerminkan nilai-nilai, kepercayaan, dan preferensi individu dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal keuangan, konsumsi, aktivitas sosial, dan keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional. Gaya hidup mencerminkan bagaimana seseorang memilih untuk mengatur dan menjalani kehidupannya, baik dalam hal pengelolaan waktu, uang, serta interaksi sosial dan lingkungan. Indikator yang digunakan untuk mengukur lingkungan kerja yaitu sebagai berikut :

a. Aktivitas, diartikan sebagai tindakan langsung dan perilaku nyata yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengelola uang, termasuk dalam pengeluaran, tabungan, pengelolaan utang, dan investasi. Aktivitas ini adalah bentuk implementasi dari pemahaman dan minat terhadap keuangan pribadi yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dan merujuk pada sejauh mana mahasiswa magister terlibat dalam tindakan nyata yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan mereka. Ini mencakup aktivitas sehari-hari yang berfokus pada bagaimana mereka mengelola dan mengatur sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan finansial mereka.

b. Ketertarikan, merujuk pada tingkat minat dan perhatian yang ditunjukkan oleh mahasiswa magister terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Ketertarikan ini mencakup berbagai aspek yang berhubungan dengan keinginan untuk belajar, memahami, dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pendapat (Opini), merujuk pada pandangan atau persepsi mahasiswa magister terhadap pengelolaan keuangan pribadi dan bagaimana mereka melihat pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dalam kehidupan mereka. Indikator ini mencakup berbagai aspek yang berhubungan dengan bagaimana mahasiswa menilai dan memahami pentingnya pengelolaan keuangan dalam kehidupan mereka.

4.8.3. Pendapatan (X3)

Pendapatan adalah merujuk pada jumlah uang yang diterima oleh individu sebagai hasil dari aktivitas ekonomi, seperti gaji, upah, beasiswa, tunjangan, atau sumber penghasilan lainnya. Dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi, pendapatan adalah salah satu elemen utama yang mempengaruhi bagaimana individu mengatur dan mengalokasikan sumber daya keuangan mereka. Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi kerja sebagai berikut :

a. Penghasilan yang diterima perbulan, merujuk pada jumlah uang yang diterima mahasiswa magister setiap bulan dari berbagai sumber penghasilan, seperti beasiswa, gaji dari pekerjaan paruh waktu, atau sumber pendapatan lainnya. Indikator ini mencakup semua bentuk penghasilan yang diperoleh,

baik yang bersifat tetap maupun tidak tetap, dan dapat diukur dalam satuan mata uang (misalnya, rupiah).

b. Pekerjaan, merujuk pada jenis pekerjaan atau sumber penghasilan yang dimiliki oleh mahasiswa magister di STIE Enam-Enam Kendari. Pekerjaan ini dapat berupa pekerjaan paruh waktu, magang, atau kegiatan lain yang menghasilkan uang dan berkontribusi terhadap jumlah pendapatan yang mereka terima. Indikator ini mencakup berbagai aspek yang berhubungan dengan pekerjaan, yang dapat mempengaruhi penghasilan dan, pada gilirannya, pengelolaan keuangan pribadi.

c. Anggaran biaya sekolah, mengacu pada total jumlah uang yang dialokasikan oleh mahasiswa untuk membiayai pendidikan mereka. Ini termasuk biaya kuliah, buku, materi pembelajaran, transportasi, akomodasi (jika ada), serta pengeluaran lain yang berhubungan dengan kegiatan akademik. Dalam konteks penelitian ini, anggaran biaya sekolah akan mengukur sejauh mana mahasiswa magister mengalokasikan dan mengelola pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan finansial yang berkaitan dengan pendidikan.

4.8.4. Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)

Pengelolaan Keuangan Pribadi didefinisikan sebagai cara mahasiswa magister di STIE Enam-Enam Kendari mengelola dan merencanakan keuangan mereka melalui keputusan-keputusan yang mencakup pengeluaran, pendapatan, tabungan, investasi, serta pengelolaan utang, dengan tujuan untuk mencapai kestabilan finansial pribadi, mendukung keberlanjutan studi,

dan merencanakan masa depan finansial mereka. Indikator kinerja pegawai dapat diukur berdasarkan beberapa aspek berikut :

- a. konsumsi, adalah menggambarkan bagaimana mahasiswa mengatur dan mengelola pengeluaran mereka agar tetap sesuai dengan anggaran yang telah disusun, serta bagaimana mereka membedakan antara kebutuhan utama dan keinginan sekunder.
- b. manajemen arus kas, didefinisikan sebagai kemampuan mahasiswa magister untuk merencanakan, memantau, dan mengendalikan aliran kas masuk dan kas keluar dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka. Indikator ini mencakup berbagai aspek yang berhubungan dengan bagaimana mahasiswa mengelola arus kas mereka untuk memastikan bahwa mereka dapat memenuhi kewajiban keuangan dan mencapai tujuan finansial
- c. tabungan adalah didefinisikan sebagai kemampuan mahasiswa untuk menyisihkan sebagian pendapatan mereka untuk disimpan dalam bentuk tabungan yang aman, serta mengalokasikan sebagian lainnya untuk investasi yang dapat memberikan hasil atau keuntungan jangka panjang.
- d. manajemen kredit, didefinisikan sebagai kemampuan mahasiswa untuk mengelola penggunaan kredit secara efektif, termasuk dalam hal pengambilan pinjaman, penggunaan kartu kredit, serta pembayaran cicilan utang.

4.9. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

4.9.1. Uji Validitas Instrumen

Pengukuran validitas meliputi pengujian seberapa baik nilai suatu instrument yang dikembangkan dalam mengukur suatu penelitian. Semakin tinggi nilai instrumen maka semakin baik dalam mewakili pertanyaan penelitian (Andreas Wijaya, 2019). Validitas mengukur sejauh mana instrumen (misalnya, kuesioner atau tes) mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam regresi berganda, validitas instrumen sangat penting untuk memastikan bahwa variabel yang digunakan dalam model benar-benar relevan dan mengukur konsep yang dimaksud. Di SPSS, uji validitas yang sering digunakan adalah validitas konstruk dengan menguji korelasi antar item, biasanya menggunakan analisis faktor atau korelasi Pearson antara item dan skor total.

Uji validitas butir soal merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa dapat diandalkannya suatu butir soal dalam menilai apa yang hendak diukurnya,”menurut Duwi Priyatno (2014:51).Item tersebut dianggap asli jika memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total; Hal ini memperlihatkan adanya dukungan item di dalam mengungkap sesuatu yang perlu diungkapkan. Di dalam penelitian ini, koefisien validitas digunakan untuk menguji validitas instrumen. Item tersebut dapat dikatakan sah jika koefisien validitasnya 0,30. (Azwar, 2014: 143). Program SPSS versi 22.0 akan digunakan untuk membuat indeks validitas atau koefisien.

4.9.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi atau ketepatan hasil yang dihasilkan oleh instrumen yang digunakan. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang konsisten jika digunakan dalam situasi yang sama. Dalam analisis regresi berganda, uji reliabilitas sering dilakukan dengan Cronbach's Alpha. Uji Reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha untuk mengukur konsistensi internal instrumen. Kuesioner yang merupakan variabel indikator atau konstruk dievaluasi dengan menggunakan uji reliabilitas. Item kuesioner dianggap layak jika alpha Cronbach lebih dari 0,06; jika Cronbach's alpha kurang dari 0,06, Ghozali dikatakan tidak reliabel (2013:132). Dalam (Fauzi & Duwiki, 2020)

4.10. Metode Analisis Data

4.10.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskripsi bertujuan untuk menginterpretasikan mengenai argumen responden terhadap pilihan pernyataan dan distribusi frekuensi pernyataan responden dari data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, jawaban responden dijelaskan dalam lima skala pernyataan dengan menggunakan Skala Likert. Analisis ini juga digunakan untuk menggambarkan secara mendalam variabel-variabel yang diteliti.

4.10.2. Uji Regresi Berganda (SPSS)

Berdasarkan hipotesis dan rancangan penelitian, data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan Analisis Regresi Berganda (SPSS). SPSS merupakan metode analisis yang powerful karena dapat

diterapkan pada semua skala data, tidak membutuhkan banyak asumsi dan ukuran sampel tidak harus besar.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan sedangkan variabel independennya adalah literasi keuangan, gaya hidup, pendapatan. Bentuk umum dari persamaan regresi linear berganda secara sistematis sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 (X_1) + \beta_2 (X_2) + \beta_3 (X_3) + e$$

Keterangan:

Y : Pengelolaan Keuangan Pribadi

α : Konstanta

X1: Literasi Keuangan

X2: Gaya Hidup

X3 : Pendapatan

e : Standar Error

4.10.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya penyimpangan atau masalah yang terjadi pada model regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

- a. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Syarat untuk mendapatkan model regresi yang baik adalah distribusi modelnya normal atau

mendekati normal. Deteksi normalitas yang sering digunakan pada program SPSS adalah dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada suatu grafik (Santoso, 2001: 214). Menurut Ghozali (2006), Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi mempunyai residual yang normal.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2006). Uji Durbin Watson digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dengan membandingkan nilai statistik dengan batas bawah (dl) dan batas atas (du) yang diperoleh dari tabel statistik. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya auto korelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak diantara *upper bound* (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih kecil daripada *lower bound* (dl) maka

- koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif
 4. Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.
- c. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum digunakan adalah nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai $VIF < 10$ (Ghozali, 2006).
- d. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Pengujian dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* dengan ketentuan jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta

titik-titik menyebar, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.10.4. Pengujian Hipotesis

1) Uji F (Uji koefisien regresi secara simultan)

Untuk menguji pengaruh variabel bebas mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat, digunakan uji F. Uji F memperlihatkan bahwa variabel literasi keuangan, gaya hidup serta pendapatan mempengaruhi pengelolaan keuangan secara simultan.

Hipotesa pengujian Uji- F :

H₀ : Variabel bebas yaitu literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan tidak berpengaruh secara simultan dengan variabel terikat yaitu Pengelolaan keuangan pribadi.

H₁ : Variabel bebas yaitu literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan berpengaruh secara simultan dengan variabel terikat yaitu Pengelolaan keuangan pribadi.

Dengan keputusan :

Jika nilai $\text{sig} > 0.05$ maka H_0 diterima H_a ditolak

Jika nilai $\text{sig} < 0.05$ maka H_0 ditolak H_a diterima

2) Uji T (Uji koefisien regresi secara parsial)

Untuk melihat apakah variabel independen memiliki pengaruh parsial terhadap variabel dependen, digunakan uji t. Jika hasil uji F sig lebih kecil dari alpha 0,05 maka variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat, dan jika hasil uji F sig lebih besar dari alfa 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Hipotesis dalam Uji- t yaitu :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $pvalue < \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti variabel independent mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $pvalue > \alpha = 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a tidak diterima berarti variabel independen mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Menentukan hipotesis masing-masing:

H_0 : Variabel literasi keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel pengelolaan keuangan pribadi.

H_0 : Variabel Gaya Hidup secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel pengelolaan keuangan pribadi.

H_0 : Variabel Pendapatan secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel pengelolaan keuangan pribadi.

H_a : Variabel Literasi keuangan secara parsial berpengaruh terhadap variabel pengelolaan keuangan pribadi

H_a : Variabel Gaya Hidup secara parsial berpengaruh terhadap variabel pengelolaan keuangan pribadi.

H_a : Variabel Pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap variabel pengelolaan keuangan pribadi .

Menentukan tingkat signifikansi, yaitu 5% (0,05).

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) variabel Literasi keuangan, Gaya Hidup dan pendapatan secara

parsial tidak mempengaruhi variabel pengelolaan keuangan pribadi.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan) variabel Literasi keuangan, Gaya Hidup dan pendapatan secara parsial mempengaruhi variabel pengelolaan keuangan pribadi.

3) Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan dalam menentukan berapa baik suatu model dapat menggambarkan varians dalam variabel dependen. Antara 0-1 adalah koefisien determinasi.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

5.1.1. Sejarah Singkat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari (STIE Enam Enam Kendari) didirikan oleh Yayasan Pembina Pendidikan Enam Enam Bumi Kendari pada 11 Oktober 1994, Nomor 092/D/O/1994 tertanggal 11 Oktober 1994 dan diserahkan kepada Bapak Drs. H. Saeka Latiho selaku Pengurus Yayasan Pembina Pendidikan Enam Enam Bumi Kendari. Dikenal sebagai institusi yang berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, STIE Enam Enam Kendari menghasilkan tenaga ahli di bidang ekonomi dengan kompetensi teoritis dan praktis. STIE ini berpedoman pada peraturan pendidikan nasional dan terus mengembangkan kapasitasnya melalui pembenahan sarana, prasarana, serta pengembangan sumber daya manusia, termasuk pendidikan lanjut dan pelatihan untuk tenaga pendidik dan kependidikan.

5.1.2. Visi Dan Misi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari

VISI

Visi STIE Enam Enam Kendari Menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi yang Maju, Mandiri dan Berbudaya untuk melahirkan SDM berkarakter, kreatif dan inovatif di Kawasan Asia Tenggara pada Tahun 2024”

MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran bisnis berbasis riset serta mengembangkan sumber daya manusia yang profesional, mandiri, dan terpercaya.
2. Melakukan riset bidang bisnis dan kewirausahaan bagi pengembangan ilmu manajemen dan Akuntansi berbasis teknologi informasi.
3. Berpartisipasi dalam pengembangan masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan disiplin Ilmu Manajemen dan Akuntansi yang dijiwai oleh semangat kewirausahaan.
4. Mengembangkan iklim pembelajaran yang mampu meningkatkan daya penalaran dan kepekaan dalam menghadapi lingkungan pluralistik yang selalu berubah sehingga menumbuhkan kemandirian serta perilaku kreatif dan inovatif.
5. Mengembangkan sistem organisasi dan manajemen yang efektif dan efisien didukung teknologi informasi dan komunikasi.
6. Memperluas jejaring yang mendukung kemandirian STIE Enam Enam Kendari.

5.1.3. Tujuan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari

TUJUAN

1. Menghasilkan lulusan profesional mandiri yang menguasai teori dan mampu mempraktekkan Ilmu Manajemen dan Akuntansi yang didukung dengan penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran berbasis riset;

2. Mengembangkan kualitas dosen yang ahli dan profesional di bidangnya;
3. Mengembangkan pembelajaran bisnis sesuai perkembangan ilmu dan praktek bisnis terkini;
4. Menghasilkan riset dasar, pengembangan dan terapan yang kreatif dan inovatif di bidang bisnis bagi pengembangan praktek manajemen dan Akuntansi berbasis teknologi informasi.
5. Menghasilkan kegiatan pengabdian masyarakat sesuai disiplin Ilmu Manajemen dan Akuntansi yang dijiwai semangat kewirausahaan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat;
6. Mengembangkan tata kelola STIE Enam Enam Kendari untuk mendukung good university governance;
7. Mengembangkan bentuk dan kualitas jejaring yang dapat mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan penyerapan lulusan.

5.2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian dianalisis dari data pribadi yang terdiri dari jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan dan rata-rata pengeluaran.

Tabel 5.1
Frekuensi Jumlah Mahasiswa
 Data Jumlah Mahasiswa Aktif Tahun Akademik 2021/2023 s/d 2024/2025

PROGRAM	Tahun Akademik
	2023/2024
S2 Magister Manajemen	274
JUMLAH	274

Dalam tabel diatas menjelaskan bahwa peneliti mengambil sampel mahasiswa magister angkatan ganjil yang berjumlah 274 mahasiswa. Dalam penelitian ini penulis akan mengambil sampel penelitian sebagian dari jumlah mahasiswa tersebut. Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : besaran sampel

N : besaran populasi

e : Persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (5% atau 0,05)

Populasi pada penelitian ini sebesar 274 Mahasiswa, maka :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

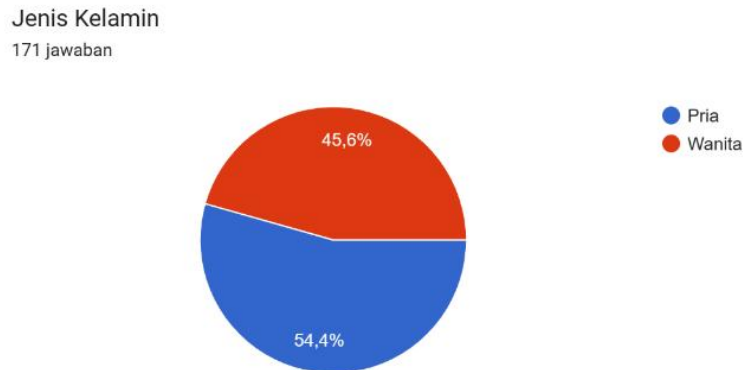
$$n = \frac{274}{1 + 274 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{274}{1 + 274 (0,0025)}$$

$$n = \frac{274}{1 + 0,6}$$

$$\mathbf{n = 171}$$

5.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 1. Diagram karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.2
Frekuensi Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN		PRESENTASE
LAKI-LAKI	93	54,4%
PEREMPUAN	78	45,6%
JUMLAH	171	100

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan tabel jenis kelamin Menunjukkan bahwa, jenis kelamin Laki-Laki sebanyak 93 orang (54,4%) dan Perempuan sebanyak 78 orang (45,6%).

5.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Tabel 5.3
Frekuensi Jenis Pekerjaan

JENIS KELAMIN		PRESENTASE
PNS	47	27,49%
WIRASWASTA	55	32,16%
LAINNYA	69	40,35%
JUMLAH	171	100

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan tabel jenis pekerjaan Menunjukkan bahwa, jenis pekerjaan PNS sebanyak 47 orang (27,49%), WIRASWASTA sebanyak 55 orang (32,16%), dan Pekerja LAINNYA sebanyak 69 orang (40,35%).

5.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Tabel 5.4
Frekuensi Pendapatan

PENDAPATAN		PRESENTASE
Rp. 1.000.000 – 1.500.000	21	12,28%
Rp. 2.000.000 – 3.000.000	29	16,96%
Rp. 3.500.000 – 4.000.000	60	35,09%
Rp. $\geq$ 5.000.000	61	35,67%
JUMLAH	171	100

Sumber:Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan pada tabel frekuensi pendapatan menunjukkan bahwa, dengan pendapatan Rp. 1.000.000 – 1.500.000 sebanyak 21 orang (12,28%), Rp. 2.000.000 – 3.000.000 sebanyak 29 (16,96%), Rp. 3.500.000 – 4.000.000 sebanyak 60 orang (35,09%), dan dengan pendapatan Rp. $\geq$ 5.000.000 sebanyak 61 orang (35,67%).

5.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengeluaran

Tabel 5.5
Frekuensi Pengeluaran

PENGELUARAN		PRESENTASE
Rp. 1.000.000 – 1.500.000	63	36,84%
Rp. 2.000.000 – 3.000.000	66	38,60%
Rp. 3.500.000 – 4.000.000	28	16,37%
Rp. $\geq$ 5.000.000	14	8,19%
JUMLAH	171	100

Sumber:Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan pada tabel frekuensi pengeluaran menunjukkan bahwa, dengan rata-rata pengeluaran Rp. 1.000.000 – 1.500.000 sebanyak 63 orang (36,84%), Rp.

2.000.000 – 3.000.000 sebanyak 66 (38,60%), Rp. 3.500.000 – 4.000.000 sebanyak 28 orang (16,37%), dan dengan jumlah rata-rata pengeluaran Rp. $\geq$ 5.000.000 sebanyak 14 orang (8,19%).

5.3 Uji Validitas Dan Realibilitas

Valid adalah data-data yang diperoleh dengan penggunaan instrumen dapat menjawab tujuan penelitian. Reliabel artinya konsisten atau stabil. Agar data yang diperoleh valid dan reliabel maka dilakukan uji *reliability*. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap alat penelitian, yakni kuisioner. Uji validitas dilakukan di kampus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari pada 171 Mahasiswa.

Responden bila di waktu menjawab semua pernyataan merasa bebas tanpa rasa malu atau rasa takut, maka data yang diperoleh akan valid. (Helmi, 2014). Pengujian validitas instrumen digunakan dengan menggunakan *software SPSS for windows*, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel (Situmorang, 2014). Pengujian yang dilakukan dengan program *software SPSS for windows*. Butir pernyataan yang dinyatakan

sudah valid dalm uji validitas akan ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $r_{\alpha} \geq r_{\text{tabel}}$ maka pernyataan reliabel.
2. Jika $r_{\alpha} \leq r_{\text{tabel}}$ maka pernyataan tidak reliabel.

Pada hasil pengolahan dengan menggunakan bantuan *software SPSS for windows* untuk melakukan pengujian terhadap validitas pada tiap pernyataan dan kuisisioner yang akan diajukan, diperoleh data output sebagai nerikut :

5.3.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidtan suatu instrumen atau digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Berikut ini adalah hasil pengujian validitas pada masing-masinng variabel.

Tabel 5.6
Hasil Uji Validitas
Literasi Keuangan

No Item	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Item 1	0,544	0,150	Valid
Item 2	0,631	0,150	Valid
Item 3	0,663	0,150	Valid
Item 4	0,672	0,150	Valid
Item 5	0,686	0,150	Valid
Item 6	0,714	0,150	Valid
Item 7	0,562	0,150	Valid
Item 8	0,526	0,150	Valid
Item 9	0,610	0,150	Valid
Item 10	0,692	0,150	Valid
Item 11	0,564	0,150	Valid
Item 12	0,591	0,150	Valid
Item 13	0,548	0,150	Valid

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel hasil uji validitas untuk variabel literasi keuangan diperoleh hasil dari 13 pernyataan dinyatakan valid, karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dengan demikian item pernyataan dalam variabel dipergunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 5.7
Hasil Uji Validitas
Gaya Hidup

No Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Item 1	0,616	0,150	Valid
Item 2	0,352	0,150	Valid
Item 3	0,498	0,150	Valid
Item 4	0,640	0,150	Valid
Item 5	0,611	0,150	Valid
Item 6	0,705	0,150	Valid
Item 7	0,628	0,150	Valid
Item 8	0,658	0,150	Valid
Item 9	0,605	0,150	Valid

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel hasil uji validitas untuk variabel gaya hidup diperoleh hasil dari 9 pernyataan dinyatakan valid, karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dengan demikian item pernyataan dalam variabel dipergunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 5.8
Hasil Uji Validitas
Pendapatan

No Item	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Item 1	0,715	0,150	Valid
Item 2	0,555	0,150	Valid
Item 3	0,606	0,150	Valid
Item 4	0,778	0,150	Valid
Item 5	0,737	0,150	Valid
Item 6	0,765	0,150	Valid
Item 7	0,576	0,150	Valid
Item 8	0,734	0,150	Valid
Item 9	0,739	0,150	Valid

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel hasil uji validitas untuk variabel pendapatan diperoleh hasil dari 9 pernyataan dinyatakan valid, karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dengan demikian item pernyataan dalam variabel dipergunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 5.9
Hasil Uji Validitas
Pengelolaan Keuangan Pribadi

No Item	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Item 1	0,633	0,150	Valid
Item 2	0,556	0,150	Valid
Item 3	0,544	0,150	Valid
Item 4	0,680	0,150	Valid
Item 5	0,689	0,150	Valid
Item 6	0,563	0,150	Valid
Item 7	0,684	0,150	Valid
Item 8	0,692	0,150	Valid
Item 9	0,620	0,150	Valid
Item 10	0,616	0,150	Valid
Item 11	0,386	0,150	Valid
Item 12	0,617	0,150	Valid
Item 13	0,577	0,150	Valid

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel 6.3 hasil uji validitas untuk variabel pengelolaan keuangan pribadi diperoleh hasil dari 13 pernyataan dinyatakan valid, karena r_{hitung}

lebih besar dari r_{tabel} . Dengan demikian item pernyataan dalam variabel dipergunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil perhitungan uji validitas sebagaimana tabel-tabel diatas, menunjukkan bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ pada nilai signifikansi 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item dalam angket penelitian ini valid, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

5.3.2 Uji Reliabilitas

Untuk melakukan Uji Reliabilitas dilakukan dengan cara mencari angka reliabilitas dari butir-butir pernyataan dalam kuisioner dengan menggunakan rumus standardized item alpha. Setelah diperoleh alpha selanjutnya membandingkan nilai tersebut dengan angka kritis reliabilitas pada tabel *alpha*, sehingga nilai kritis dapat ditentukan sebesar 0,60. (Ghazali, 2013)

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha* uji signifikansi pada taraf $\alpha = 0,05$. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai *alpha* lebih besar dari r_{tabel} (0,150).

Tabel 5.10
Uji Reliabilitas

No Item	α (alpha)	R_{tabel}	Keterangan
X1	0,860	0,150	Valid
X2	0,746	0,150	Valid
X3	0,864	0,150	Valid
Y	0,846	0,150	Valid

Sumber:Hasil Olahan SPSS 25

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas angket literasi keuangan (X1) sebesar 0,860, angket gaya hidup (X2) sebesar 0,746, angket pendapatan (X3) sebesar 0,864, dan angket pengelolaan keuangan pribadi

(Y) sebesar 0,846. Berdasarkan nilai koefisien reliabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa semua angket dalam penelitian ini reliabel atau konsisten, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

5.4 Deskripsi Variabel Hasil Penelitian

Analisis deskriptif untuk variabel penelitian bertujuan untuk menginterpretasikan makna masing-masing variabel penelitian, indikator penelitian dan item pernyataan penelitian berdasarkan distribusi frekuensi, presentase dan rata-rata (mean) jawaban responden. Berdasarkan skala pengukuran data yang digunakan (Likert), rentang skala pernyataan responden dimulai dari sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju. Makna nilai skala likert diadopsi dari dengan rentang sebagai berikut.

1. Jika rerata pernyataan antara 1,00 – 1,79 = sangat tidak setuju/sangat tidak baik
2. Jika rerata pernyataan antara 1,80 – 2,59 = tidak setuju/tidak baik
3. Jika rerata pernyataan antara 2,60 – 3,39 = Netral/cukup baik
4. Jika rerata pernyataan antara 3,40 – 4,19 = setuju/baik
5. Jika rerata pernyataan antara 4,20 – 5,00 = sangat setuju/sangat baik

5.4.1 Variabel Literasi Keuangan

Literasi Keuangan adalah pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak dalam mencapai pengelolaan keuangan pribadi yang baik. Variabel ini diukur dengan indikator

Mengetahui nilai suatu barang dan peringkat prioritasnya dalam hidup, Tabungan, Dimasa depan, peningkatan harga barang akan mengurangi daya beli, dan Membeli asuransi adalah investasi terbaik. Adapun rekapitulasi jawaban disajikan pada tabel berikut.

Tabel. 5.11 Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan

Item	Frekuensi Jawaban Responden (f) dan presentase (%)										Ket	
	SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)			Rata-Rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X1.1.1	93	54,4	58	33,9	15	8,8	0	0	5	2,9	4,36	Sangat baik
X1.1.2	97	56,7	49	28,7	21	12,3	1	0,6	3	1,8	4,38	Sangat baik
X1.1.3	68	39,8	77	45,0	21	12,3	3	1,8	2	1,2	4,20	Sangat baik
X1.1.4	43	25,1	52	30,4	65	38,0	7	4,1	4	2,3	3,71	Baik
Mengetahui nilai suatu barang dan peringkat prioritasnya dalam hidup											4,16	Baik
X1.2.1	78	45,6	51	29,8	34	19,9	5	2,9	3	1,8	4,14	Baik
X1.2.2	44	25,7	83	48,5	38	22,2	5	2,9	1	0,6	3,95	Baik
X1.2.3	42	24,6	67	39,2	58	33,9	2	1,2	2	1,2	3,84	Baik
Tabungan											3,97	Baik
X1.3.1	62	36,3	86	50,3	20	11,7	2	1,2	1	0,6	4,20	Sangat baik
X1.3.2	40	23,4	57	33,3	69	40,4	3	1,8	2	1,2	3,76	Baik
X1.3.3	51	29,8	89	52,0	30	17,5	0	0	1	0,6	4,10	Baik
Dimasa depan, peningkatan harga barang akan mengurangi daya beli											4,02	Baik
X1.4.1	40	23,4	59	34,5	54	31,6	9	5,3	9	5,3	3,65	Baik
X1.4.2	38	22,2	76	44,4	45	26,3	8	4,7	4	2,3	3,79	Baik
X1.4.3	32	18,7	69	40,4	54	31,6	10	5,8	6	3,5	3,64	Baik
Membeli asuransi adalah investasi terbaik											3,69	Baik
Rata-rata skor literasi keuangan (X1)											3,96	Baik

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025

Dapat diketahui dari tabel 5.6 diatas bahwa literasi keuangan menurut responden berada pada kategori baik yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata skor penilaian untuk variabel literasi keuangan sebesar 3,96. Kategori baik diartikan bahwa tingkat literasi keuangan Mahasiswa di STIE 66 Kendari baik untuk mencapai pengelolaan keuangan pribadi yang stabil.

Pada setiap indikator dan item pernyataan menunjukkan bahwa hasil jawaban kuisioner yang diperoleh dari 171 responden untuk variabel literasi keuangan berdasarkan distribusi jawaban responden dijelaskan sebagai berikut :

1. Mengetahui nilai suatu barang dan peringkat prioritasnya dalam hidup
 - a. Pada pernyataan yang pertama (Saya sering membandingkan harga barang sebelum memutuskan untuk membeli suatu barang), 54,4% menyatakan sangat setuju, 33,9% menyatakan setuju, 8,8% menyatakan netral, 0% menyatakan tidak setuju, 2,9% menyatakan sangat tidak setuju.
 - b. Pada pernyataan yang kedua (Saya selalu memprioritaskan pembelian barang berdasarkan kebutuhan), 56,7% menyatakan sangat setuju, 28,7% menyatakan setuju, 12,3% menyatakan netral, 0,6% menyatakan tidak setuju, 1,8% menyatakan sangat tidak setuju.
 - c. Pada pernyataan yang ketiga (Saya mengevaluasi pengeluaran saya dengan mempertimbang kan barang tersebut memang penting), 39,8% menyatakan sangat setuju, 45,0% menyatakan setuju, 12,3% menyatakan netral, 1,8% menyatakan tidak setuju, 1,2% menyatakan sangat tidak setuju.
 - d. Pada pernyataan yang keempat (Barang yang saya beli selalu memprediksi merupakan suatu investasi yang baik), 25,1%

menyatakan sangat setuju, 30,4% menyatakan setuju, 38,0% menyatakan netral, 4,1% menyatakan tidak setuju, 2,3% menyatakan sangat tidak setuju.

Dari jawaban responden variabel literasi keuangan pada indikator Mengetahui nilai suatu barang dan peringkat prioritasnya dalam hidup dengan rata-rata 4,16 dengan kategori baik.

2. Tabungan adalah tambahan pendapatan setelah dikurangi biaya

- a. Pada pernyataan yang kelima (Saya selalu menyisihkan gaji sebagai tabungan), 45,6% menyatakan sangat setuju, 29,8% menyatakan setuju, 19,9% menyatakan netral, 2,9% menyatakan tidak setuju, 1,8% menyatakan sangat tidak setuju.
- b. Pada pernyataan yang keenam (Saya selalu mampu mengelola pendapatan setiap bulannya untuk pengeluaran), 25,7% menyatakan sangat setuju, 48,5% menyatakan setuju, 22,2% menyatakan netral, 2,9% menyatakan tidak setuju, 0,6% menyatakan sangat tidak setuju.
- c. Pada pernyataan yang ketujuh (Saya mampu mengelola biaya hidup saya beserta keluarga), 24,6% menyatakan sangat setuju, 39,2% menyatakan setuju, 33,9% menyatakan netral, 1,2% menyatakan tidak setuju, 1,2% menyatakan sangat tidak setuju.

Dari jawaban responden variabel literasi keuangan pada indikator Tabungan adalah tambahan pendapatan setelah dikurangi biaya dengan rata-rata 3,97 dengan kategori baik.

3. Dimasa depan, peningkatan harga barang akan mengurangi daya beli

- a. Pada pernyataan yang kedelapan (Saya memahami jika perbedaan harga akan mempengaruhi daya beli menurun), 36,3% menyatakan sangat setuju, 50,3% menyatakan setuju, 11,7% menyatakan netral, 1,2% menyatakan tidak setuju, 0,6% menyatakan sangat tidak setuju.
- b. Pada pernyataan yang kesembilan (Saya mampu merencanakan keuangan masa depan), 23,4% menyatakan sangat setuju, 33,3% menyatakan setuju, 40,4% menyatakan netral, 1,8% menyatakan tidak setuju, 1,2% menyatakan sangat tidak setuju.
- c. Pada pernyataan yang ke sepuluh (Saya mampu mengatur anggaran kehidupan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari), 29,8% menyatakan sangat setuju, 52,0% menyatakan setuju, 17,5% menyatakan netral, 0% menyatakan tidak setuju, 0,6% menyatakan sangat tidak setuju.

Dari jawaban responden variabel literasi keuangan pada indikator Dimasa depan, peningkatan harga barang akan mengurangi daya beli dengan rata-rata 4,02 dengan kategori baik.

4. Membeli asuransi adalah investasi terbaik

- a. Pada pernyataan yang ke sebelas (Saya menggunakan asuransi sebagai salah satu investasi terbaik), 23,4% menyatakan sangat setuju, 34,5% menyatakan setuju, 31,6% menyatakan netral,

5,3% menyatakan tidak setuju, 5,3% menyatakan sangat tidak setuju.

- b. Pada pernyataan yang ke dua belas (Saya mengetahui jika fungsi asuransi adalah perlindungan terhadap kemungkinan resiko), 22,2% menyatakan sangat setuju, 44,4% menyatakan setuju, 26,3% menyatakan netral, 4,7% menyatakan tidak setuju, 2,3% menyatakan sangat tidak setuju.
- c. Pada pernyataan yang ke tiga belas (Saya memahami berbagai jenis produk asuransi sesuai kebutuhan), 18,7% menyatakan sangat setuju, 40,4% menyatakan setuju, 31,6% menyatakan netral, 5,8% menyatakan tidak setuju, 3,5% menyatakan sangat tidak setuju.

Dari jawaban responden variabel literasi keuangan pada indikator Membeli asuransi adalah investasi terbaik dengan rata-rata 3,64 dengan kategori baik.

5.4.2 Variabel Gaya Hidup

Gaya Hidup adalah pola perilaku, kebiasaan, pilihan konsumsi, dan cara hidup yang mencerminkan nilai-nilai, kepercayaan, dan preferensi suatu mahasiswa dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal keuangan, konsumsi, aktivitas sosial, dan keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional. Variabel ini diukur dengan Aktivitas, Ketertarikan, dan Pendapat (Opini). Adapun rekapitulasi jawaban disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5.12 Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Gaya Hidup

Item	Frekuensi Jawaban Responden (f) dan presentase (%)										Ket	
	SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)			Rata- Rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X2.1.1	80	46,8	77	45,0	12	7,0	0	0	2	1,2	4,36	Sangat baik
X2.1.2	31	18,1	45	26,3	50	29,2	36	21,1	9	5,3	3,30	Cukup baik
X2.1.3	38	22,2	79	46,2	52	30,4	2	1,2	0	0	3,89	Baik
Aktivitas											3,85	Baik
X2.2.1	107	62,6	41	24,0	18	10,5	3	1,8	2	1,2	4,45	Sangat baik
X2.2.2	62	36,3	70	40,9	37	21,6	1	0,6	1	0,6	4,11	Baik
X2.2.3	73	42,7	65	38,0	31	18,1	1	0,6	1	0,6	4,21	Sangat baik
Ketertarikan											4,25	Sangat baik
X2.3.1	64	37,4	78	45,6	26	15,2	2	1,2	1	0,6	4,18	Baik
X2.3.2	87	50,9	57	33,3	22	12,9	3	1,8	2	1,2	4,30	Sangat baik
X2.3.3	53	31,0	82	48,0	29	17,0	7	4,1	0	0	4,05	Baik
Pendapat (Opini)											4,17	Baik
Rata-rata skor gaya hidup (X2)											4,09	Baik

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025

Dapat diketahui dari tabel 5.7 diatas bahwa gaya hidup menurut responden berada pada kategori baik yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata skor penilaian untuk variabel gaya hidup sebesar 4,09. Kategori baik diartikan bahwa gaya hidup Mahasiswa di STIE 66 Kendari memiliki pola hidup sehat dan positif sehingga dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka efektif.

Pada setiap indikator dan item pernyataan menunjukkan bahwa hasil jawaban kuisioner yang diperoleh dari 171 responden untuk variabel gaya hidup berdasarkan distribusi jawaban responden dijelaskan sebagai berikut :

1. Ketertarikan

- a. Pada pernyataan yang ke empat belas (Saya merasa bahwa pengetahuan tentang keuangan pribadi sangat penting untuk kehidupan saya), 62,6% menyatakan sangat setuju, 24,0% menyatakan setuju, 10,5% menyatakan netral, 1,8%

menyatakan tidak setuju, 1,2% menyatakan sangat tidak setuju.

- b. Pada pernyataan yang ke lima belas (Saya pernah mengikuti seminar atau workshop tentang pengelolaan keuangan pribadi), 36,3% menyatakan sangat setuju, 40,9% menyatakan setuju, 21,6% menyatakan netral, 0,6% menyatakan tidak setuju, 0,6% menyatakan sangat tidak setuju.
- c. Pada pernyataan yang ke enam belas (Saya merasa bahwa saya dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik), 42,7% menyatakan sangat setuju, 38,0% menyatakan setuju, 18,1% menyatakan netral, 0,6% menyatakan tidak setuju, 0,6% menyatakan sangat tidak setuju.

Dari jawaban responden variabel gaya hidup pada indikator Ketertarikan dengan rata-rata 4,25 dengan kategori sangat baik.

2. Aktivitas

- a. Pada pernyataan yang ke tujuh belas (Saya menghindari mengambil utang jika tidak benar-benar diperlukan), 46,8% menyatakan sangat setuju, 45,0% menyatakan setuju, 7,0% menyatakan netral, 0% menyatakan tidak setuju, 1,2% menyatakan sangat tidak setuju.
- b. Pada pernyataan yang ke delapan belas (Saya melakukan riset sebelum membuat keputusan investasi), 18,1% menyatakan sangat setuju, 26,3% menyatakan setuju, 29,2% menyatakan netral, 21,1% menyatakan tidak setuju, 5,3% menyatakan

sangat tidak setuju.

- c. Pada pernyataan yang ke sembilan belas (Saya memiliki tujuan tabungan yang jelas (misalnya, untuk dana darurat, pendidikan, atau investasi), 22,2% menyatakan sangat setuju, 46,2% menyatakan setuju, 30,4% menyatakan netral, 1,2% menyatakan tidak setuju, 0% menyatakan sangat tidak setuju.

Dari jawaban responden variabel gaya hidup pada indikator Aktivitas dengan rata-rata 3,85 dengan kategori baik.

3. Pendapat (Opini)

- a. Pada pernyataan yang ke dua puluh (Saya percaya bahwa literasi keuangan sangat penting untuk pengelolaan keuangan pribadi yang efektif), 37,4% menyatakan sangat setuju, 45,6% menyatakan setuju, 15,2% menyatakan netral, 1,2% menyatakan tidak setuju, 0,6% menyatakan sangat tidak setuju.
- b. Pada pernyataan yang ke dua puluh satu (Saya percaya bahwa gaya hidup yang sederhana dapat membantu saya mengelola keuangan dengan lebih baik), 50,9% menyatakan sangat setuju, 33,3% menyatakan setuju, 12,9% menyatakan netral, 1,8% menyatakan tidak setuju, 1,2% menyatakan sangat tidak setuju.
- c. Pada pernyataan yang ke dua puluh dua (Saya merasa bahwa pendapatan saya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup saya), 31,0% menyatakan sangat setuju, 48,0% menyatakan setuju, 17,0% menyatakan netral, 4,1% menyatakan tidak setuju, 0%

menyatakan sangat tidak setuju.

Dari jawaban responden variabel gaya hidup pada indikator Pendapat (Opini) dengan rata-rata 4,17 dengan kategori baik.

5.4.3 Variabel Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diterima dan didapatkan oleh mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan hari, mingguan dan bulanan yang diperoleh dari aktivitas ekonomi dalam periode tertentu. Variabel ini diukur dengan Penghasilan yang diterima, Pekerjaan, dan Anggaran Biaya Sekolah. Adapun rekapitulasi jawaban disajikan pada tabel berikut

Tabel 5.13 Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Pendapatan

Item	Frekuensi Jawaban Responden (f) dan presentase (%)											Ket
	SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)		Rata-Rata	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X3.1.1	42	24,6	95	55,6	27	15,8	6	3,5	1	0,6	4,00	Baik
X3.1.2	73	42,7	79	46,2	17	9,9	1	0,6	1	0,6	4,29	Sangat baik
X3.1.3	40	23,4	93	54,4	31	18,1	6	3,5	1	0,6	3,96	Baik
Penghasilan yang diterima perbulan											4,08	Baik
X3.2.1	51	29,8	62	36,3	50	29,2	3	1,8	5	2,9	3,88	Baik
X3.2.2	51	29,8	80	46,8	34	19,9	4	2,3	2	1,2	4,01	Baik
X3.2.3	47	27,5	73	42,7	45	26,3	4	2,3	1	1,2	3,92	Baik
Pekerjaan											3,93	Baik
X3.3.1	57	33,3	77	45,0	32	18,7	4	2,3	1	0,6	4,08	Baik
X3.3.2	47	27,5	82	48,0	36	21,1	5	2,9	1	0,6	3,98	Baik
X3.3.3	43	25,1	90	52,6	33	19,3	3	1,8	2	1,2	3,98	Baik
Anggaran biaya sekolah											4,01	Baik
Rata-rata skor pendapatan (X3)											4,00	Baik

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025

Dapat diketahui dari tabel 5.8 diatas bahwa pendapatan menurut responden berada pada kategori baik yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata skor penilaian untuk variabel pendapatan sebesar 4,00.

Kategori baik diartikan bahwa tingkat pendapatan Mahasiswa di STIE 66 Kendari baik untuk memenuhi keseluruhan kebutuhannya sehingga mereka dapat merencanakan pengelolaan keuangan pribadi yang baik.

Pada setiap indikator dan item pernyataan menunjukkan bahwa hasil jawaban kuisioner yang diperoleh dari 171 responden untuk variabel pendapatan berdasarkan distribusi jawaban responden dijelaskan sebagai berikut :

1. Penghasilan yang diterima perbulan
 - a. Pada pernyataan yang ke dua puluh tiga (Pendapatan dari pekerjaan utama saya mencukupi kebutuhan hidup saya), 24,6% menyatakan sangat setuju, 55,6% menyatakan setuju, 15,8% menyatakan netral, 3,5% menyatakan tidak setuju, 0,6% menyatakan sangat tidak setuju.
 - b. Pada pernyataan yang ke dua puluh empat (Saya mengatur pengeluaran agar tidak melebihi pendapatan), 42,7% menyatakan sangat setuju, 46,2% menyatakan setuju, 9,9% menyatakan netral, 0,6% menyatakan tidak setuju, 0,6% menyatakan sangat tidak setuju.
 - c. Pada pernyataan yang ke dua puluh lima (Saya merasa bahwa total penghasilan bulanan saya cukup untuk memenuhi kebutuhan dan gaya hidup saya), 23,4% menyatakan sangat setuju, 54,4% menyatakan setuju, 18,1% menyatakan netral, 3,5% menyatakan tidak setuju, 0,6% menyatakan sangat tidak

setuju.

Dari jawaban responden variabel pendapatan pada indikator Penghasilan Yang Diterima Perbulan dengan rata-rata 4,08 dengan kategori baik.

2. Pekerjaan

- a. Pada pernyataan yang ke dua puluh enam (Saya bekerja di bidang yang sesuai dengan minat saya), 29,8% menyatakan sangat setuju, 36,3% menyatakan setuju, 29,2% menyatakan netral, 1,8% menyatakan tidak setuju, 2,9% menyatakan sangat tidak setuju.
- b. Pada pernyataan yang ke dua puluh tujuh (Saya memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam bidang yang saya geluti saat ini), 29,8% menyatakan sangat setuju, 46,8% menyatakan setuju, 19,9% menyatakan netral, 2,3% menyatakan tidak setuju, 1,2% menyatakan sangat tidak setuju.
- c. Pada pernyataan yang ke dua puluh delapan (Saya merasa puas dengan pekerjaan yang saya jalani saat ini), 27,5% menyatakan sangat setuju, 42,7% menyatakan setuju, 26,3% menyatakan netral, 2,3% menyatakan tidak setuju, 1,2% menyatakan sangat tidak setuju.

Dari jawaban responden variabel pendapatan pada indikator Pekerjaan dengan rata-rata 3,93 dengan kategori baik.

3. Anggaran biaya sekolah

- a. Pada pernyataan yang ke dua puluh sembilan (Saya merasa bahwa biaya kuliah yang saya bayar sebanding dengan kualitas pendidikan yang saya terima), 33,3% menyatakan sangat setuju, 45,0% menyatakan setuju, 18,7% menyatakan netral, 2,3% menyatakan tidak setuju, 0,6% menyatakan sangat tidak setuju.
- b. Pada pernyataan yang ke tiga puluh (Saya merasa bahwa biaya transportasi yang saya keluarkan cukup efisien dan sesuai dengan kebutuhan saya), 27,5% menyatakan sangat setuju, 48,0% menyatakan setuju, 21,1% menyatakan netral, 2,9% menyatakan tidak setuju, 0,6% menyatakan sangat tidak setuju.
- c. Pada pernyataan yang ke tiga puluh satu (Saya merasa bahwa pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari dapat dikelola dengan baik), 25,1% menyatakan sangat setuju, 52,6% menyatakan setuju, 19,3% menyatakan netral, 1,8% menyatakan tidak setuju, 1,2% menyatakan sangat tidak setuju.

Dari jawaban responden variabel pendapatan pada indikator Anggaran biaya sekolah dengan rata-rata 4,01 dengan kategori baik.

5.4.4 Variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengelolaan Keuangan Pribadi adalah sebagai cara mahasiswa magister di STIE Enam-Enam Kendari mengelola dan merencanakan keuangan mereka melalui keputusan-keputusan yang mencakup

pengeluaran, pendapatan, tabungan, investasi, serta pengelolaan utang, dengan tujuan untuk mencapai kestabilan finansial pribadi, mendukung keberlanjutan studi, dan merencanakan masa depan finansial mereka. Variabel ini diukur dengan Konsumsi, Manajemen Arus Kas, Tabungan dan Manajemen Kredit. Adapun rekapitulasi jawaban disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5.14 Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi

Item	Frekuensi Jawaban Responden (f) dan presentase (%)											Ket
	SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)		Rata-Rata	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Y1.1.1	36	21,1	89	52,0	37	21,6	6	3,5	3	1,8	3,87	Baik
Y1.1.2	99	57,9	52	30,4	19	11,1	1	0,6	0	0	4,45	Sangat baik
Y1.1.3	37	21,6	58	33,9	66	38,6	7	4,1	3	1,8	3,69	Baik
Konsumsi											4,00	Baik
Y1.2.1	48	28,1	83	48,5	36	21,1	4	2,3	0	0	4,02	Baik
Y1.2.2	68	39,8	80	46,8	21	12,3	2	1,2	0	0	4,25	Baik
Y1.2.3	41	24,0	54	31,6	62	36,3	9	5,3	5	2,9	3,68	Baik
Y1.2.4	55	32,2	89	52,0	25	14,6	2	1,2	0	0	4,15	Baik
Manajemen Arus Kas											4,02	Baik
Y1.3.1	84	49,1	58	33,9	27	15,8	1	0,6	1	0,6	4,30	Sangat baik
Y1.3.2	80	46,8	60	35,1	28	16,4	1	0,6	2	1,2	4,25	Sangat baik
Y1.3.3	60	35,1	57	33,3	50	29,2	2	1,2	2	1,2	4,00	Baik
Tabungan											4,18	Baik
Y1.4.1	76	44,4	53	31,0	27	15,8	9	5,3	6	3,5	4,07	Baik
Y1.4.2	59	34,4	80	46,8	28	16,4	1	0,6	3	1,8	4,11	Baik
Y1.4.3	88	51,5	62	36,3	18	10,5	1	0,6	2	1,2	4,36	Sangat baik
Manajemen Kredit											4,18	Baik
Rata-rata skor pengelolaan keuangan pribadi (Y)											4,09	Baik

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025

Dapat diketahui dari tabel 5.9 diatas bahwa pengelolaan keuangan pribadi menurut responden berada pada kategori baik yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata skor penilaian untuk variabel pengelolaan keuangan pribadi sebesar 4,09. Kategori baik diartikan bahwa dengan indikator konsumsi, manajemen arus kas, tabungan dan manajemen kredit sangat diperlukan untuk

mencapai pengelolaan keuangan mahasiswa yang efektif.

Pada setiap indikator dan item pernyataan menunjukkan bahwa hasil jawaban kuisioner yang diperoleh dari 171 responden untuk variabel pengelolaan keuangan pribadi berdasarkan distribusi jawaban responden dijelaskan sebagai berikut :

1. Konsumsi

- a. Pada pernyataan yang ke tiga puluh dua (Saya memiliki rencana anggaran bulanan yang mencakup semua pengeluaran tetap), 21,1% menyatakan sangat setuju, 52,0% menyatakan setuju, 21,6% menyatakan netral, 3,5% menyatakan tidak setuju, 1,8% menyatakan sangat tidak setuju.
- b. Pada pernyataan yang ke tiga puluh tiga (Saya mengutamakan membeli barang-barang yang dibutuhkan), 57,9% menyatakan sangat setuju, 30,4% menyatakan setuju, 11,1% menyatakan netral, 0,6% menyatakan tidak setuju, 0% menyatakan sangat tidak setuju.
- c. Pada pernyataan yang ke tiga puluh empat (Saya memahami tentang cara mengelola utang, termasuk penggunaan kartu kredit), 21,6% menyatakan sangat setuju, 33,9% menyatakan setuju, 38,6% menyatakan netral, 4,1% menyatakan tidak setuju, 1,8% menyatakan sangat tidak setuju.

Dari jawaban responden variabel pengelolaan keuangan pribadi pada indikator Konsumsi dengan rata-rata 4,00 dengan kategori baik.

2. Manajemen Arus Kas

- a. Pada pernyataan yang ke tiga puluh lima (Saya merencanakan pengeluaran saya sebelum melakukan pembelian untuk memastikan saya tidak melebihi anggaran), 28,1% menyatakan sangat setuju, 48,5% menyatakan setuju, 21,1% menyatakan netral, 2,3% menyatakan tidak setuju, 0% menyatakan sangat tidak setuju.
- b. Pada pernyataan yang ke tiga puluh enam (Saya mengatur pengeluaran saya agar tidak lebih besar dari pemasukkan saya), 39,8% menyatakan sangat setuju, 46,8% menyatakan setuju, 12,3% menyatakan netral, 1,2% menyatakan tidak setuju, 0% menyatakan sangat tidak setuju.
- c. Pada pernyataan yang ke tiga puluh tujuh (Saya melakukan pencatatan pemasukkan dan pengeluaran (harian, mingguan, bulanan)), 24,0% menyatakan sangat setuju, 31,6% menyatakan setuju, 36,3% menyatakan netral, 5,3% menyatakan tidak setuju, 2,9% menyatakan sangat tidak setuju.
- d. Pada pernyataan yang ke tiga puluh delapan (Saya membuat keputusan yang bijak terkait pengeluaran yang tidak terduga), 32,2% menyatakan sangat setuju, 52,0% menyatakan setuju, 14,6% menyatakan netral, 1,2% menyatakan tidak setuju, 0% menyatakan sangat tidak setuju.

Dari jawaban responden variabel pengelolaan keuangan pribadi

pada indikator Manajemen Arus Kas dengan rata-rata 4,02 dengan kategori baik.

3. Tabungan

- a. Pada pernyataan yang ke tiga puluh sembilan (Saya menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk di tabung), 49,1% menyatakan sangat setuju, 33,9% menyatakan setuju, 15,8% menyatakan netral, 0,6% menyatakan tidak setuju, 0,6% menyatakan sangat tidak setuju.
- b. Pada pernyataan yang ke empat puluh (Saya menyediakan dana untuk pengeluaran tak terduga (Emergency saving fund)), 46,8% menyatakan sangat setuju, 35,1% menyatakan setuju, 16,4% menyatakan netral, 0,6% menyatakan tidak setuju, 1,2% menyatakan sangat tidak setuju.
- c. Pada pernyataan yang ke empat puluh satu (Saya memikirkan dan merencanakan investasi dimasa depan), 35,1% menyatakan sangat setuju, 33,3% menyatakan setuju, 29,2% menyatakan netral, 1,2% menyatakan tidak setuju, 1,2% menyatakan sangat tidak setuju.

Dari jawaban responden variabel pengelolaan keuangan pribadi pada indikator Tabungan dengan rata-rata 4,18 dengan kategori baik.

4. Manajemen Kredit

- a. Pada pernyataan yang ke empat puluh dua (Saya mengambil hutang/pinjaman hanya dalam kondisi terdesak), 44,4%

menyatakan sangat setuju, 31,0% menyatakan setuju, 15,8% menyatakan netral, 5,3% menyatakan tidak setuju, 3,5% menyatakan sangat tidak setuju.

- b. Pada pernyataan yang ke empat puluh tiga (Saya menyadari risiko yang terkait dengan penggunaan kredit, seperti utang yang berlebihan), 34,4% menyatakan sangat setuju, 46,8% menyatakan setuju, 16,4% menyatakan netral, 0,6% menyatakan tidak setuju, 1,8% menyatakan sangat tidak setuju.
- c. Pada pernyataan yang ke empat puluh empat (Saya senang tiasa mempertimbangkan risiko sebelum mengambil keputusan pinjaman/hutang), 51,5% menyatakan sangat setuju, 36,3% menyatakan setuju, 10,5% menyatakan netral, 0,6% menyatakan tidak setuju, 1,2% menyatakan sangat tidak setuju.

Dari jawaban responden variabel pengelolaan keuangan pribadi pada indikator Manajemen kredit dengan rata-rata 4,18 dengan kategori baik.

5.5. Uji Regresi Berganda

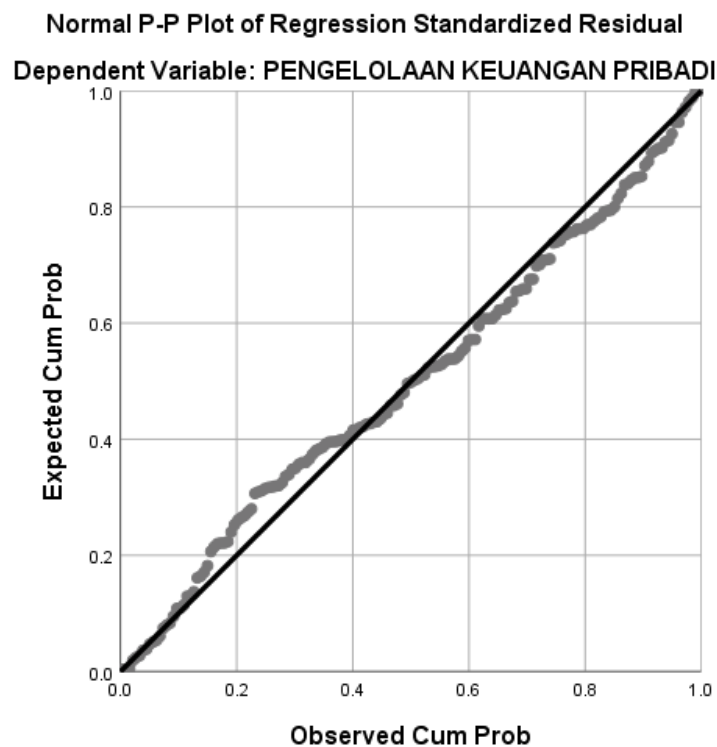
5.5.1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik atau pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Persyaratan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas menggunakan bantuan komputer program pengolah data statistik. Hasil uji persyarat analisis disajikan berikut ini.

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Untuk melihat normalitas data menggunakan pendekatan grafik.

Gambar 5.1
Hasil Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Hasil Olahan SPSS 25

Pada *output SPSS P-P Plot Regression*, bahwa data cenderung lurus mengikuti garis diagonal sehingga data dalam penelitian ini cenderung terdistribusi normal.

b. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui model regresi linear apakah terdapat korelasi antar residual (kesalahan pengganggu) dari suatu

periode ke periode lainnya.

Tabel 5.15
Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.757 ^a	.573	.565	4.26872	1.827
a. Predictors: (Constant), PENDAPATAN, LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP					
b. Dependent Variable: PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI					

Sumber:Hasil Olahan SPSS 25

Dari tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai DW test sebesar 1,827. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ dengan jumlah sampel sebanyak 171 dengan 3 variabel independen, nilai Durbin-Watson sebesar 1,827 perlu dibandingkan dengan nilai dU dan 4-dU dari tabel Durbin-Watson. Berdasarkan tabel, dU untuk $n=171$ dan $k=3$ adalah 1,72624. Maka, $4 - dU = 4 - 1,72624 = 2,27376$. Karena $1,72624 < 1,827 < 2,27376$, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada penelitian ini.

c. Uji multikolinearitas

Uji multikolineritas dilakukan untuk mengetahui besarnya interkorelasi antar variabel bebas dalam penelitian ini. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolineritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineritas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai toleransi diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 maka tidak terjadi multikolinerit.

Tabel 5.16
Uji Multikolineritas

Coefficients^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.584	3.044		2.820	.005		
	LITERASI KEUANGAN	.170	.062	.184	2.755	.007	.573	1.744
	GAYA HIDUP	.470	.112	.315	4.178	.000	.449	2.226
	PENDAPATAN	.512	.079	.403	6.517	.000	.670	1.492
a. Dependent Variable: PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI								

Sumber:Hasil Olahan SPSS 25

Berdasarkan pada tabel uji multikolineritas diatas menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan memiliki nilai tolerance sebesar 0,573 dan nilai VIF sebesar 1,744.Untuk variabel Gaya Hidu memiliki nilai tolerance sebesar 0,449 dan nilai VIF sebesar 2,226 dan untuk variabel Pendapatan memiliki nilai tolerance sebesar 0,670 dan nilai VIF sebesar 1,492 dapat kita lihat bahwa variabel independen secara keseluruhan memiliki nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat multikolineritas.

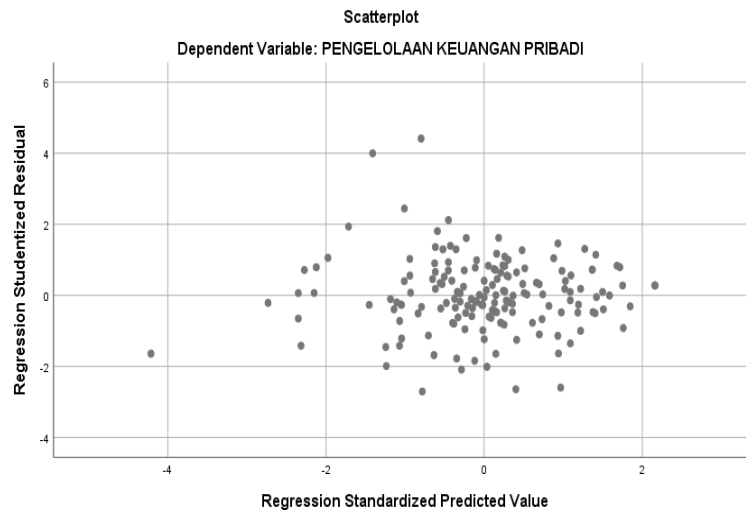
d. Uji heteroskedastisitas

1. Analisis Grafik

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika diagram pencar yang ada membentuk pola-pola tertentu yang teratur maka regresi mengalami gangguan heterokedastisitas.
- Jika diagram pencar yang ada tidak membentuk pola-pola tertentu yang teratur maka regresi tidak mengalami gangguan heterokedastisitas.

Gambar 5.2
Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil Olahan SPSS 25

Pada grafik scatterplot menunjukkan bahwa terlihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak pakai untuk memprediksi keberhasilan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa magister sekolah tinggi ilmu ekonomi enam-enam.

2. Analisis Statistik

Tabel 5.17
Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.399	1.988		4.224	.000
	LITERASI KEUANGAN	-.102	.040	-.250	-2.523	.013
	GAYA HIDUP	.034	.073	.051	.460	.646
	PENDAPATAN	-.035	.051	-.062	-.676	.500

a. Dependent Variable: Abs RES

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel uji glejser dapat dilihat bahwa kolom *Sig.* Pada tabel koefisien regresi untuk variabel independen adalah (0,013), (0,646), dan (0,500), atau probabilitas lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gangguan heterokedastisitas.

5.5.2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X1,X2, dan X3) dengan variabel terikat (Y) pada Mahasiswa Magister Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam di Kota Kendari, analisis regresi linear berganda menggunakan program *SPSS versi 25*.

Tabel 5.18
Hasil Method Enter

Variables Entered/Removed^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PENDAPATAN, LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI			
b. All requested variables entered.			

Sumber:Hasil Olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel hasil method enter menunjukkan bahwa variabel yang dimasukkan (*entered*) adalah variabel literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan, tidak ada variabel independen yang dikeluarkan (*removed*).

Tabel 5.19
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.584	3.044		2.820	.005
	LITERASI KEUANGAN	.170	.062	.184	2.755	.007
	GAYA HIDUP	.470	.112	.315	4.178	.000
	PENDAPATAN	.512	.079	.403	6.517	.000
a. Dependent Variable: PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI						

Sumber:Hasil Olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 8,584 + 0,170X_1 + 0,470X_2 + 0,512X_3 + e$$

Persamaan regresi linier berganda dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 8,584, artinya bahwa variabel literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan dianggap tetap atau tidak dibawah 0 maka seberapa pun nilai X1, X2, dan X3 akan sangat mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa magister di sekolah tinggi ilmu ekonomi enam-enam kendari.

2. Nilai koefisien regresi literasi keuangan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa magister di sekolah tinggi ilmu ekonomi enam-enam kendari, dengan koefisien menunjukkan sebesar 0,170 yang berarti semakin baik tingkat pengetahuan literasi keuangan mahasiswa maka semakin baik keberhasilan pengelolaan keuangan pribadi. Sedangkan dilihat dalam Nilai signifikansi (p-value) adalah $0,007 < 0,05$, yang berarti hubungan ini signifikan secara statistik.

3. Nilai koefisien regresi gaya hidup mempunyai pengaruh yang positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa magister di sekolah tinggi ilmu ekonomi enam-enam kendari, dengan koefisien menunjukkan sebesar 0,470 yang berarti gaya hidup yang cenderung biasa saja maka semakin baik mahasiswa dalam pengelolaan keuangan pribadi. Sedangkan dilihat dalam Nilai signifikansi (p-value) adalah $0,000 < 0,05$, yang berarti hubungan ini signifikan secara statistik.

4. Nilai koefisien regresi pendapatan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa magister di sekolah tinggi ilmu ekonomi enam-enam kendari, dengan koefisien menunjukkan sebesar 0,512 yang berarti pendapatan yang diperoleh mahasiswa sedikit banyaknya mampu dengan baik

pengelolaan keuangan pribadi. Sedangkan dilihat dalam Nilai signifikansi (p-value) adalah $0,000 < 0,05$, yang berarti hubungan ini signifikan secara statistik.

Berdasarkan tabel hasil regresi linier berganda, dapat diperoleh nilai *standardized coefficient* variabel Pendapatan sebesar 0,403 yang merupakan variabel bebas dengan nilai *standardized coefficient* tertinggi dan variabel yang memiliki nilai signifikan terkecil sebesar 0,000 hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan merupakan variabel atau faktor yang dominan dalam mendorong keberhasilan dalam pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa magister sekolah tinggi ilmu ekonomi enam-enam kendari, diikuti oleh Gaya Hidup diperoleh nilai *standardized coefficient* variabel sebesar 0,315 , kemudian Literasi Keuangan diperoleh nilai *standardized coefficient* variabel sebesar 0,184. Model ini menunjukkan bahwa peningkatan pada ketiga variabel tersebut akan cenderung meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya.

5.5.3. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilaksanakan untuk menguji apakah variabel literasi keuangan (X1), gaya hidup (X2), dan pendapatan (X3) secara simultan (bersama-sama) atau serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Magister (Y).

Tabel 5.20
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4083.116	3	1361.039	74.692	.000 ^b
	Residual	3043.071	167	18.222		
	Total	7126.187	170			
a. Dependent Variable: PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI						
b. Predictors: (Constant), PENDAPATAN, LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP						

Sumber:Hasil Olahan SPSS 25

Berdasarkan pada tabel hasil uji F menunjukkan bahawa nila F hitung sebesar dengan tinglat 74,692 signifikan sebesar 0,000. sedangkan F tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah 2,66. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifkansinya ($0,000 < 0,05$) maka H_0 diterima. Artinya variabel Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendapatan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa Magister Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari.

5.5.4. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk menguji secara parsial apakah variabel Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2), dan Pendapatan (X3) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Magister Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. H_1 diterima bila $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau sig. $t \geq \alpha(0,05)$
2. H_0 ditolak bila $T_{hitung} > T_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau sig. $t < \alpha(0,05)$

Tabel 5.21
Hasil Uji T

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	8.584	3.044		2.820
	LITERASI KEUANGAN	.170	.062	.184	.007
	GAYA HIDUP	.470	.112	.315	.000
	PENDAPATAN	.512	.079	.403	.000

a. Dependent Variable: PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI

Sumber:Hasil Olahan SPSS 25

Berdasarkan pada tabel hasil uji T dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel literasi keuangan (X1) adalah 2,755, variabel gaya hidup (X2) adalah 4,178, dan Pendapatan (X3) adalah 6,517. Dengan menggunakan tabel distribusi t pada 0,05 dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,05). $t = (a/3 ; n-k-1) t = 0,05/2 ; 171-3-1 t = 1,974$.

1. Variabel Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini terlihat dari nilai signifikan (0,007) < 0,05 dan nilai t hitung (2,755) > t tabel (1,976), maka H0 ditolak → Literasi Keuangan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi artinya Setiap kenaikan Literasi Keuangan akan meningkatkan Pengelolaan Keuangan Pribadi secara signifikan.

2. Variabel Gaya Hidup (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini terlihat dari nilai signifikan (0,000) < 0,05 dan nilai t hitung (4,178) > t tabel (1,976) maka H0 ditolak → Gaya Hidup berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi artinya

Semakin baik (atau semakin sesuai) gaya hidup seseorang, maka pengelolaan keuangannya akan meningkat secara signifikan.

3. Variabel Pendapatan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini terlihat dari nilai signifikan $(0,000) < 0,05$ dan nilai t hitung $(6,517) > t$ tabel $(1,976)$ maka H_0 ditolak $\rightarrow$ Pendapatan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi artinya Semakin tinggi pendapatan, maka semakin baik kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya.

5.5.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5.22
Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.757 ^a	.573	.565	4.26872
a. Predictors: (Constant), PENDAPATAN, LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP				

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25

1. *R Square* sebesar 0,573 yang artinya faktor keberhasilan pengelolaan keuangan pribadi Mahasiswa Magister Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari dapat dijelaskan oleh variabel Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendapatan sebesar 57,3% dan sisanya 42,7% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. *Adjusted* sebesar 0,565 yang artinya faktor keberhasilan pengelolaan keuangan pribadi Mahasiswa Magister Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari.

Dengan nilai Adjusted $R^2 = 56.5\%$, model ini cukup baik digunakan untuk analisis prediktif.

3. *Standard Error of Estimate* artinya mengukur variasi dari nilai yang diprediksi. Nilai *Standard Error of Estimate* 4, 26872. Ini adalah ukuran deviasi standar dari residual (kesalahan prediksi). Semakin kecil nilainya, semakin akurat prediksi model terhadap nilai aktual.

5.6. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa magister di sekolah tinggi ilmu ekonomi enam-enam kendari. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:

5.6.1. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa magister sekolah tinggi ilmu ekonomi enam-enam kendari. Didapat nilai dari Uji ANOVA (Analysis Of Varian) yaitu F_{hitung} sebesar 74,692 dan F_{tabel} sebesar 2,66 dan diketahui bahwa tingkat Sig $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang mana artinya hasil tersebut sesuai dengan H_4 “Literasi keuangan, Gaya Hidup dan Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa” dan tidak sesuai dengan H_0 maka disimpulkan bahwa literasi keuangan, Gaya Hidup dan Pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap

pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa magister sekolah tinggi ilmu ekonomi enam-enam kendari.

Hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut saling melengkapi dalam memengaruhi bagaimana individu mengatur dan mengelola keuangannya, termasuk dalam menyusun anggaran, mengontrol pengeluaran, menabung, mengelola utang, dan merencanakan keuangan jangka panjang.

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa magister sekolah tinggi ilmu ekonomi enam-enam kendari. Uji koefisien determinasi memiliki nilai sebesar 0,565 atau sama dengan 57,3% sisanya 42,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan didalam penelitian. Koefisien determinasi (R^2) yang tinggi menunjukkan bahwa kombinasi ketiga variabel ini dapat menjelaskan proporsi besar dari variasi dalam perilaku pengelolaan keuangan pribadi.

Temuan ini mendukung Model Integratif Perilaku Keuangan, yang menekankan bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan (literasi keuangan), tetapi juga oleh karakteristik psikososial (gaya hidup) dan sumber daya ekonomi (pendapatan). Ketiganya saling berinteraksi dan memengaruhi keputusan keuangan. Literasi keuangan memberikan pengetahuan dasar dan kerangka berpikir rasional dalam mengambil keputusan finansial. Gaya hidup mencerminkan sikap dan kebiasaan konsumsi yang dapat memperkuat atau

memperlemah pengelolaan keuangan. Pendapatan berperan sebagai sumber daya yang memungkinkan seseorang untuk menjalankan rencana keuangan, tetapi harus dibarengi dengan perilaku dan pengetahuan yang tepat agar tidak boros atau konsumtif. Model ini juga sejalan dengan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), yang menyatakan bahwa niat dan perilaku dipengaruhi oleh tiga aspek utama: sikap (literasi), norma subjektif (gaya hidup), dan kontrol perilaku (pendapatan sebagai sumber daya).

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung temuan ini Dewi & Yadnya (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Susanti, Rahayu & Wibowo (2022) menunjukkan bahwa ketiga variabel ini saling terkait dan tidak dapat berdiri sendiri. Literasi tanpa pengendalian gaya hidup atau tanpa pendapatan memadai tetap berisiko menciptakan masalah keuangan. Hal ini menegaskan bahwa pengelolaan keuangan pribadi adalah fungsi multidimensional, bukan semata-mata masalah "berapa banyak uang yang dimiliki", melainkan bagaimana pengetahuan dan kebiasaan membentuk penggunaan uang tersebut.

5.6.2. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi yang menyatakan bahwa nilai t hitung $2,755 > t$ tabel $1,976$ dan t hitung berada di daerah tolak H_0 sehingga H_a diterima. Yang mana artinya hasil tersebut sesuai dengan H_1 "Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa" dan tidak sesuai dengan H_0

maka disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa magister sekolah tinggi ilmu ekonomi enam-enam kendar. Dimana Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan dalam membuat anggaran, menabung, mengelola utang, serta memahami produk dan risiko keuangan. Pemahaman ini berkontribusi pada pengambilan keputusan finansial yang lebih rasional dan terencana.

Dalam penelitian diketahui bahwa nilai regresi berganda memiliki konstanta sebesar 0,170 membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi sebesar $0,007 < 0,05$ hal ini berarti literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa magister. Hal tersebut bisa diartikan bahwa mahasiswa sudah menerapkan apa yang mereka pelajari dan mereka ketahui tentang literasi keuangan dan juga tingkat literasi keuangan yang tinggi membuat pengelolaan keuangan mahasiswa menjadi baik juga.

Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan disebabkan ketika mahasiswa memiliki literasi keuangan atau pengetahuan keuangan yang baik ditandai dengan kemampuan Mengetahui nilai suatu barang dan peringkat prioritasnya dalam hidup, Di masa depan, peningkatan harga barang akan mengurangi daya beli, Tabungan adalah tambahan pendapatan setelah dikurangi biaya, dan Membeli asuransi adalah investasi terbaik. Hal ini menunjukkan semakin baik indikator-indikator literasi keuangan maka seorang mahasiswa memiliki tingkat keberhasilan pengelolaan keuangan pribadi lebih baik. Artinya adanya

kemampuan literasi keuangan yang memadai, maka pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa akan membaik dari waktu ke waktu.

Mahasiswa dengan literasi keuangan yang tinggi tidak hanya tahu cara menabung, tapi juga memahami nilai waktu atas uang, risiko finansial, dan cara meminimalkan pengeluaran tidak perlu. Pengetahuan ini membentuk perilaku keuangan yang sehat dan berorientasi masa depan.

Seseorang harus memiliki literasi keuangan agar dapat mengelola keuangan pribadinya dengan baik, paham akan menggunakan keuangannya sesuai dengan prioritas agar pengeluaran tidak lebih banyak daripada pendapatan setiap bulannya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Dewi & Yadnya (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, termasuk dalam merencanakan pengeluaran dan investasi kecil. Selain itu dalam penelitian Setiawan & Solichah (2022) juga menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam pengeluaran dan memiliki kebiasaan mencatat transaksi keuangan.

Temuan ini sejalan dengan teori literasi keuangan menurut Lusardi dan Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk memahami konsep keuangan dasar dan mengambil keputusan keuangan yang efektif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, pengetahuan tentang bunga majemuk, inflasi, risiko investasi, dan diversifikasi menjadi kunci utama dalam pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana.

Walaupun pengaruhnya signifikan, hasil ini juga mengindikasikan bahwa literasi keuangan bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan pengelolaan keuangan pribadi. Dalam beberapa kasus, meskipun seseorang memiliki pengetahuan finansial yang cukup, namun tanpa disiplin, kontrol diri, atau motivasi yang kuat, pengetahuan tersebut tidak akan secara otomatis diterjemahkan ke dalam praktik keuangan yang baik.

5.6.3. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi yang menyatakan bahwa nilai t hitung $4,178 > t$ tabel $1,976$ berada di daerah tolak H_0 sehingga H_a diterima. Yang mana artinya hasil tersebut sesuai dengan H_2 “Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa” dan tidak sesuai dengan H_0 maka disimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa magister sekolah tinggi ilmu ekonomi enam-enam kendari. Maka dapat disimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa magister sekolah tinggi ilmu ekonomi enam-enam kendari.

Dalam penelitian diketahui bahwa nilai regresi berganda memiliki konstanta sebesar $0,470$ membuktikan bahwa gaya hidup berpengaruh secara positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini berarti gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Gaya hidup akan mempengaruhi berapa banyak pengeluaran dari seseorang setiap bulannya, dan gaya hidup akan mempengaruhi cara orang membelanjakan uangnya dan pola hidup seseorang. Pengelolaan keuangan pribadi akan baik jika seseorang dapat memilih gaya hidup yang sesuai dengan keuangannya. Hal ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu dari Delyana Rahmawany dan Hastina Febriaty (2018) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, dimana kegiatan tersebut juga mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi suatu individu. Selain itu dalam penelitian Sari & Rahayu (2019) menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan gaya hidup konsumtif, semakin rendah pula kemampuan individu dalam menjaga keseimbangan keuangan bulanan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Individu dengan gaya hidup konsumtif cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan secara efektif, seperti tidak mampu menyisihkan dana untuk tabungan, cenderung berutang, atau melakukan pembelian berdasarkan keinginan emosional dibandingkan kebutuhan rasional. Sebaliknya, individu dengan gaya hidup sederhana dan terkontrol lebih mampu menyusun anggaran, memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan, serta menabung atau berinvestasi untuk masa depan.

Temuan ini sejalan dengan Teori Perilaku Konsumen yang menyatakan bahwa gaya hidup seseorang merupakan determinan utama dalam pola konsumsi dan perilaku keuangan. Gaya hidup menggambarkan bagaimana seseorang memilih untuk membelanjakan waktunya, energinya, dan uangnya. Menurut Engel,

Blackwell, dan Miniard (1995), gaya hidup adalah pola hidup yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan opini individu. Dalam konteks pengelolaan keuangan, gaya hidup memengaruhi prioritas pengeluaran dan cara seseorang merespons tekanan sosial atau tren konsumsi. Gaya hidup hedonistik, misalnya, mendorong individu untuk mengejar kepuasan instan dan prestise sosial melalui konsumsi berlebihan, yang berdampak negatif terhadap kesehatan keuangan

Gaya hidup bukan hanya tentang konsumsi, tetapi juga mencerminkan pola pikir. Mahasiswa yang memiliki ketertarikan terhadap edukasi finansial, memiliki pendapat positif tentang pengelolaan uang, dan menerapkan kebiasaan hemat, akan cenderung mengalokasikan dana dengan lebih bertanggung jawab. Sebaliknya, gaya hidup konsumtif dan impulsif bisa menyebabkan keuangan tidak stabil, bahkan jika pendapatan cukup.

5.6.4. Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi yang menyatakan bahwa nilai t hitung $6,517 > t$ tabel $1,976$ berada di daerah tolak H_0 sehingga H_a diterima. Yang mana artinya hasil tersebut sesuai dengan H_3 “Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa” dan tidak sesuai dengan H_0 maka disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa magister sekolah tinggi ilmu ekonomi enam-enam kendari. Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap

pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa magister sekolah tinggi ilmu ekonomi enam-enam kendari.

Dalam penelitian diketahui bahwa nilai regresi berganda memiliki konstanta sebesar 0,512 membuktikan bahwa pendapatan berpengaruh secara positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini berarti pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pendapatan yang dimiliki individu, semakin besar pula kemampuannya untuk mengelola keuangan, baik dalam hal menyusun anggaran, menabung, berinvestasi, maupun memenuhi kebutuhan dan kewajiban finansial secara tepat waktu. Namun demikian, hasil ini juga mengindikasikan bahwa meskipun pendapatan penting, tidak semua individu dengan pendapatan tinggi mampu mengelola keuangannya secara efektif, karena pengelolaan keuangan juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti sikap, perilaku konsumsi, dan literasi keuangan.

Secara teoritis, temuan ini didukung oleh pendekatan ekonomi klasik yang menyatakan bahwa pendapatan adalah faktor utama dalam kapasitas konsumsi dan tabungan seseorang (Keynes, 1936). Dalam model *life-cycle hypothesis* (Modigliani & Brumberg, 1954), disebutkan bahwa individu cenderung merencanakan konsumsi dan tabungan berdasarkan ekspektasi pendapatan sepanjang hidupnya.

Temuan ini sejalan dengan sejumlah penelitian sebelumnya, di antaranya Dewi & Yadnya (2020) menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, terutama dalam konteks menabung dan pemenuhan kebutuhan primer. Selain itu dalam penelitian Halim & Astuti (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pendapatan tetap (misalnya dari beasiswa atau pekerjaan paruh waktu) cenderung lebih disiplin dalam mengelola pengeluaran dibandingkan mereka yang bergantung pada sumber dana tidak tetap.

Walaupun pendapatan memengaruhi kapasitas finansial seseorang, besar kecilnya pendapatan tidak secara otomatis mencerminkan kemampuan dalam mengelola keuangan. Banyak kasus menunjukkan bahwa individu dengan pendapatan tinggi tetap mengalami masalah keuangan karena gaya hidup yang tidak seimbang (*lifestyle inflation*), kurangnya literasi keuangan, dan kebiasaan konsumtif. Temuan dalam penelitian ini adalah bahwa peningkatan pendapatan memang penting, namun perlu diiringi dengan edukasi dan pembentukan kebiasaan pengelolaan keuangan yang sehat.

Meskipun literasi dan gaya hidup penting, tanpa pendapatan yang memadai, kemampuan mengelola keuangan menjadi terbatas. Pendapatan yang cukup memungkinkan mahasiswa untuk tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar, tapi juga membuat keputusan strategis seperti investasi pendidikan, dana darurat, hingga cicilan produktif.

5.7. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan prosedur ilmiah, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Terbatas pada Populasi Mahasiswa Magister STIE 66 Kendari
Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa magister di satu institusi, yaitu STIE Enam-Enam Kendari. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi ke seluruh mahasiswa di wilayah atau institusi lain dengan karakteristik sosial-ekonomi yang berbeda.
2. Tidak Memasukkan Variabel Moderator atau Mediator
Penelitian hanya menguji pengaruh langsung literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Faktor lain yang mungkin berperan sebagai mediator atau moderator, seperti perilaku konsumtif, kontrol diri, atau tekanan sosial tidak dimasukkan dalam model penelitian.
3. Model Penelitian Terbatas pada Tiga Variabel Bebas
Meskipun ketiga variabel (literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan) secara simultan menunjukkan pengaruh yang signifikan, namun nilai koefisien determinasi (R^2) hanya sebesar 57,3%. Ini berarti terdapat sekitar 42,7% variabel lain yang belum dijelaskan dalam model, yang berpotensi mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi.
4. Literasi Keuangan Memberikan Pengaruh Paling Rendah secara Parsial
Dari hasil uji parsial, variabel literasi keuangan memiliki nilai koefisien regresi dan t hitung yang paling kecil dibandingkan gaya hidup dan pendapatan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa meskipun signifikan, pengaruhnya relatif lebih kecil, sehingga

terdapat kemungkinan bahwa indikator yang digunakan belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan literasi keuangan mahasiswa secara komprehensif.

5. Kemungkinan data diperoleh kurang akurat dalam Pengisian Kuesioner
Penggunaan kuesioner sebagai alat ukur membuka kemungkinan responden memberikan jawaban yang dianggap "baik secara sosial" (social desirability bias), bukan berdasarkan kondisi riil. Hal ini dapat mempengaruhi validitas data terutama pada variabel gaya hidup dan pengelolaan keuangan pribadi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini dapat dijelaskan kesimpulan penelitian ini sebagai berikut :

1. Literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa magister sekolah tinggi ilmu ekonomi enam-enam kendari. semakin baik pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa sehingga mahasiswa dapat lebih efektif dalam menyusun anggaran, mengontrol pengeluaran, menabung, dan merencanakan keuangan jangka panjang.
2. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa magister sekolah tinggi ilmu ekonomi enam-enam kendari. semakin baik literasi keuangan mahasiswa sehingga mahasiswa sudah menerapkan apa yang mereka pelajari dan mereka ketahui tentang literasi keuangan dan juga tingkat literasi keuangan yang tinggi membuat pengelolaan keuangan mahasiswa menjadi baik juga.
3. Gaya hidup berpengaruh positif signifikan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa magister sekolah tinggi ilmu ekonomi enam-enam kendari. semakin penting bagi mahasiswa untuk mengadopsi gaya hidup yang sehat dan bijak dalam pengelolaan keuangan. Dengan menerapkan kebiasaan konsumsi yang rasional dan disiplin dalam pengeluaran, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan mereka

dalam menyusun anggaran, mengontrol pengeluaran, dan merencanakan keuangan jangka panjang.

4. Pendapatan berpengaruh positif signifikan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa magister sekolah tinggi ilmu ekonomi enam-enam kendari. semakin penting bagi mahasiswa untuk mengelola pendapatan mereka dengan bijak. Dengan memiliki pendapatan yang memadai, mahasiswa dapat lebih mudah dalam menyusun anggaran, memenuhi kebutuhan sehari-hari, menabung, dan merencanakan investasi jangka panjang.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan dan kesimpulan penelitian ini, saran-saran yang dapat dikemukakan antara lain :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan mengembangkan variabel dimensi literasi keuangan, seperti literasi digital dan pemahaman investasi. Variabel gaya hidup dapatv dibedah lebih dalam, misalnya dengan melihat Gaya hidup konsumtif vs gaya hidup minimalis. Dan terkait variabel pendapatan peniliti selanjutnya dapat membedakan sumber pendapatan tetap dan tidak tetap.

2. Pihak kampus disarankan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperkuat program literasi keuangan melalui pelatihan, seminar, dan integrasi materi dalam kurikulum. Selain itu, universitas perlu membentuk budaya gaya hidup hemat dan produktif, serta memberikan dukungan bagi mahasiswa untuk memperoleh pendapatan tambahan melalui program kerja paruh waktu, wirausaha

mahasiswa, dan pelatihan keterampilan digital. Dengan pendekatan ini, universitas tidak hanya meningkatkan kualitas akademik, tetapi juga membekali mahasiswa dengan kemampuan praktis dalam menghadapi tantangan ekonomi pribadi secara mandiri dan berkelanjutan.

3. Hasil penelitian ini sekiranya dapat dijadikan acuan bagi penelitian lain untuk mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan seperlunya.

4. Penelitian ini terbatas hanya ditujukan pada mahasiswa magister sekolah tinggi ilmu ekonomi enam-enam kendari, maka peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas lingkup subjek penelitian, tidak hanya terbatas pada mahasiswa magister di satu universitas saja, tetapi juga mencakup mahasiswa magister dari berbagai universitas di Kota Kendari, guna memperoleh hasil yang lebih general mengenai pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

DAFTAR PUSTKA

- Abdullah Et, Al. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Majalengka. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(1), 24.
- Anita, D., & Sari, D. A. (2015). *Financial Literacy*(Dian Anita Sari). 01(02), 171–189.
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Aini, P. N., & Rahayuningsih, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pekerja Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.572349/Neraca.V1i2.163%0ahttps://Jurnal.Kolibi.Org/Index.Php/Neraca/Article/View/163>
- Aldriansyah, R. (2024). *Pengaruh Financial Knowledge ,Financial Attitude Terhadap Saving Behaviour Melalui Self Control Sebagai Mediasi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 1*, 10–22.
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence Of Financial Attitude, Financial Socialization, And Financial Experience To Financial Management Behavior With Financial Literacy As The Mediation Variable. *Kne Social Sciences*, 3(10), 811. <https://doi.org/10.18502/Kss.V3i10.3174>
- Anggraini, L. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pekerja*.
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.1.13-36>
- Arifin, D. C., & Bachtiar, J. (2023). Pengaruh gaya hidup, literasi keuangan, dan sosial ekonomi orang tua terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa manajemen keuangan syariah 2018. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(6), 2581–2588. <https://doi.org/10.32670/Fairvalue.V5i6.2886>
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Padaperilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Akuntansi)* <https://ojs.sties.ac.id/index.php/Prisma>, 01 No 02, 92–101.

<https://doi.org/10.1558/Ecotheology.V9i1.124>

- Barberis, N., Shleifer, A., & Vishny, R. W. (2005). A Model Of Investor Sentiment. *Advances In Behavioral Finance*, 2, 423–459. <https://doi.org/10.1093/0198292279.003.0005>
- Bukhari, E., Ery Teguh Prasetyo, & Sri Utami Ulfa Rahma. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 49–56. <https://doi.org/10.31599/jiam.v18i1.1043>
- Diskhamarzaweny, D., Irwan, M., & Dewi, D. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi. *Jurnal Ekonomi Al-Khitmah*, 4(1), 35–49. <http://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/KHITMAH/article/view/2514>
- Dewi, I. G. A. M., & Yadnya, I. P. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(2), 105–118.
- Firdausi, N. I. (2020). Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *Kaos Gl Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://>
- Garlans Sina, P. (2013). Perilaku Gambler Fallacy Dalam Mengelola Keuangan Pribadi (Suatu Kajian Pustaka). *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 11(1), 25–33. <https://doi.org/10.21009/econosains.0111.03>
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Herlindawati, D. (2017). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 158. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p158-169>
- Halim, F., & Astuti, R. (2021). Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan dan Sikap

- terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 18(1), 32–44.
- Hidajat Sjarief, & Wardhana Wydan Tegar. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(2), 1036–1048.
- Irawati, R., & Kasemetan, S. L. E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal EMA*, 8(1), 32. <https://doi.org/10.51213/ema.v8i1.312>
- Kanserina. (2015). *Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA 2015*. 5(1).
- Kenale Sada, Y. M. V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.35>
- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest and Money*. London: Macmillan.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2009). Financial Literacy Among the Young: Evidence and Implications For Consumer Policy. *National Bureau of Economic Research*, 358–380. <https://www.nber.org/papers/w15352.pdf>
- Modigliani, F., & Brumberg, R. (1954). *Utility Analysis and the Consumption Function: An Interpretation of Cross-Section Data*. In *Post-Keynesian Economics*, Rutgers University Press.
- Manajemen, J., Sina, P. G., & Noya, A. (2009). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap. *Pengaruh Kecerdasaan Spirtual Terhadap Pengelolaan Keuanagan Pribadi*, 11(2), 171–188.
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Setiawan, H., & Rahmah, S. (2021). Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1245. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1647>
- Ninan, M., & Kurian, A. (2021). A Study on the Impact of Financial Literacy on the Financial Behaviour of College Students. *International Journal of Innovative Research in Engineering & Multidisciplinary Physical Sciences*, 9(4), 17–22. <https://doi.org/10.37082/ijirms.2021.v09i04.003>
- Novianti, S. (2019). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v2i1.278>

- Nuraeni, R., & Ari, S. (2021). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control, Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440–1450.
- OJK. (2022). Hasil snlik per kategori 62,42%. *Otoritas Jasa Keuangan*, 2013.
- Pangestika, T., & Rusliati, E. (2019). Literasi Dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 12(1), 37. <https://doi.org/10.23969/jrbm.v12i1.1524>
- Pebby Anjelina, A. S. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Gaya Hidup Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Dimoderasi Oleh Gender Pada Pegawai Dinas Pupr Kabupaten Musi Banyuasin*. 13(01), 304–314.
- Pulungan, D. R., Koto, M., & Syahfitri, L. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 9986(September), 401–406.
- Puspitasari, V. E., Yetty, F., & Nugraheni, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Imbal Hasil, dan Motivasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2(2), 122. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v2i2.3292>
- Putri, H. N., & Rahmi, E. (2019). Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fe Unp. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 315. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7373>
- Putri, H. T. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 688. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.680>
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61>
- Rafidah, R., Alawiyah, R., & Muliya, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa. *Jurnal Economina*, 1(1), 49–62. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i1.25>
- Salasa Gama, A. W., Buderini, L., & Astiti, N. P. Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan

- Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(1), 90–101. <https://doi.org/10.22225/kr.15.1.2023.90-101>
- Sarpong-Danquah, B., Gyimah, P., Poku, K., & Osei-Poku, B. (2018). Financial Literacy Assessment on Tertiary Students in Sub-Saharan Africa: A Ghanaian Perspective. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 8(2), 76. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v8i2.12928>
- Sari, A. P., & Rahayu, S. M. (2019). *Pengaruh Gaya Hidup dan Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, 10(1), 45–54.
- Susanti, A., Rahayu, S. M., & Wibowo, A. (2022). *Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendapatan sebagai Determinan Pengelolaan Keuangan Pribadi. Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 45-58.
- Shinta, R. E., & Lestari, W. (2019). The Impact of Financial Knowledge, Lifestyle Pattern on Career Woman Financial Management Behaviour with Locus of Control as. *Journal of Business & Banking*, 8(2), 271. <https://doi.org/10.14414/jbb.v8i2.1524>
- Ummah, M. S. (2019). Produktivitas Kerja: Analisis Faktor Budaya Organisasi, Kepemimpinan Spiritual, Sikap Kerja, Dan Motivasi Kerja Untuk Hasil Kerja Optimal. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Wijaya, R. A., Prapanca, D., & Setiyono, W. P. (2024). Dampak Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat Tulangan Sidoarjo. *Jurnal E-Bis*, 8(1), 276–288. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v8i1.1616>
- Yosefa Renan Panu. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Prilaku Konsumtif dan Pentingnya Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Asrama Asmadewa Yogyakarta. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 4436–4452. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.941>
- Youla Diknasita Gahagho, Tri Oldy Rotinsulu, & Dennij Mandei. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal EMBA*, 9(1),

543–555.

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>

Zulfialdi, M. F., & Sulhan, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Ptkin Di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 807–820. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3056>

LAMPIRAN

KUISIONER PENELITIAN

Perihal : Permohonan pengisian Kuisisioner Penelitian

Lampiran : 1 Berkas

Kepada Yth,

Mahasiswa/i Magister Stie-66 Kendari

Di Tempat

Dengan Hormat,

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Perkenalkan, Saya Dian Novita Ningrum, dan saya seorang mahasiswi program Magister Manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari. Dalam Rangka menyelesaikan karya ilmiah (Tesis) pada program Studi Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari. Bersama ini saya mohon kesediaan Anda untuk menjadi responden penelitian saya yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Magister Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari”

Untuk ini mohon kesediaannya mengisi angket ini berdasarkan kondisi masing-masing saat ini apa adanya. Semua informasi yang didapatkan ini akan menjadi bahan penelitian secara akademis dan semua jawaban akan dirahasiakan.

Atas kesediaannya Saudara/Saudari meluangkan waktu membantu meneliti mengisi angket ini, peneliti mengucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

Peneliti

Dian Novita Ningrum

Lampiran 1 Kuisioner

Identitas Responden

No. Responden :

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

☐

Laki-Laki

☐

Perempuan

Jenis Pekerjaan :

☐

PNS

☐

Wiraswasta

Pendapatan : a. Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000

b. Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000

c. Rp. 3.500.000- Rp. 4.000.000

d. $\geq$ Rp. 5.000.000

Rata-Rata Pengeluaran : a. Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000

b. Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000

c. Rp. 3.500.000- Rp. 4.000.000

d. $\geq$ Rp. 5.000.000

Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah pernyataan-pernyataan dengan baik
2. Berilah tanda ($\checkmark$) pada salah satu alternatif jawaban pada kolom yang tersedia untuk jawaban yang paling tepat menurut persepsi anda. Dengan keterangan skor sebagai berikut :

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

PERNYATAAN KUISIONER

VARIABEL LITERASI KEUANGAN (X1)

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
Mengetahui nilai suatu barang dan peringkat prioritasnya dalam hidup						
1.	Saya membandingkan harga barang sebelum memutuskan untuk membeli suatu barang					
2.	Saya selalu memprioritaskan pembelian barang berdasarkan kebutuhan					
3.	Saya mengevaluasi pengeluaran saya dengan mempertimbangkan barang tersebut memang penting					
4.	Barang yang saya beli selalu memprediksi merupakan suatu investasi yang baik					
Tabungan adalah tambahan pendapatan setelah dikurangi biaya						
1.	Saya selalu menyisihkan gaji sebagai tabungan					
2.	Saya selalu mampu mengelola pendapatan setiap bulannya untuk pengeluaran					
3.	Saya mampu mengelola biaya hidup saya beserta keluarga					
Dimasa depan, peningkatan harga barang akan mengurangi daya beli						
1.	Saya memahami jika perbedaan harga mempengaruhi daya beli menurun					
2.	Saya mampu merencanakan keuangan masa depan					
3.	Saya mampu mengatur anggaran kehidupan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari					
Membeli asuransi adalah investasi terbaik						
1.	Saya menggunakan asuransi sebagai salah satu investasi terbaik					
2.	Saya mengetahui jika fungsi asuransi adalah perlindungan terhadap kemungkinan resiko					
3.	Saya memahami berbagai jenis produk asuransi sesuai kebutuhan					

VARIABEL GAYA HIDUP (X2)

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
Ketertarikan						
1.	Saya merasa bahwa pengetahuan tentang keuangan pribadi sangat penting untuk kehidupan saya.					
2.	Saya pernah mengikuti seminar atau workshop tentang pengelolaan keuangan pribadi					
3.	Saya dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik					
Aktivitas						
1.	Saya menghindari mengambil utang jika tidak benar-benar diperlukan.					
2.	Saya melakukan riset sebelum membuat keputusan investasi.					
3.	Saya memiliki tujuan tabungan yang jelas (misalnya, untuk dana darurat, pendidikan, atau investasi).					
Opini						
1.	Saya bahwa literasi keuangan sangat penting untuk pengelolaan keuangan pribadi yang efektif					
2.	Saya bahwa gaya hidup yang sederhana dapat membantu saya mengelola keuangan dengan lebih baik					
3.	Pendapatan saya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup saya					

VARIABEL PENDAPATAN (X3)

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
Penghasilan Yang Diterima Perbulan						
1.	Pendapatan dari pekerjaan utama saya mencukupi kebutuhan hidup saya					
2.	Saya mengatur pengeluaran agar tidak melebihi pendapatan					
3.	Total penghasilan bulanan saya cukup untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup saya					
Pekerjaan						
1.	Saya bekerja di bidang yang sesuai dengan minat saya					
2.	Saya memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam bidang yang saya geluti saat ini					
3.	Saya puas dengan pekerjaan yang saya jalani saat ini					
Anggaran biaya sekolah						
1.	Biaya kuliah yang saya bayar sebanding dengan kualitas pendidikan yang saya terima					
2.	Biaya transportasi yang saya keluarkan cukup efisien dan sesuai dengan kebutuhan saya					
3.	Saya bahwa pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari dapat dikelola dengan baik					

VARIABEL PENGELOLAAN KEUANGAN (Y)

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
Konsumsi						
1.	Saya memiliki rencana anggaran bulanan yang mencakup semua pengeluaran tetap					
2.	Saya mengutamakan membeli barang-barang yang dibutuhkan.					
3.	Saya memahami tentang cara mengelola utang, termasuk penggunaan kartu kredit					
Manajemen arus kas						
1.	Saya merencanakan pengeluaran saya sebelum melakukan pembelian untuk memastikan saya tidak melebihi anggaran					
2.	Saya mengatur pengeluaran saya agar tidak lebih besar dari pemasukkan saya					
3.	Saya melakukan pencatatan pemasukkan dan pengeluaran (harian, mingguan, bulanan)					
4.	Saya membuat keputusan yang bijak terkait pengeluaran yang tidak terduga					
Tabungan						
1.	Saya menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk di tabung					
2.	Saya menyediakan dana untuk pengeluaran tak terduga (Emergency saving fund).					
3.	Saya memikirkan dan merencanakan investasi dimasa depan.					
Manajemen Kredit						
1.	Saya mengambil hutang/pinjaman hanya dalam kondisi terdesak.					
2.	Saya menyadari risiko yang terkait dengan penggunaan kredit, seperti utang yang berlebihan					
3.	Saya senan tiasa mempertimbangkan risiko sebelum mengambil keputusan pinjaman/hutang.					

Lampiran 2 Rekapitulasi Data Mahasiswa Magister STIE 66 Kendari

Data Jumlah Mahasiswa Aktif Tahun Akademik 2021/2023 s/d 2024/2025

No	Program	Tahun Akademik			
		2021/2022	2022/2023	2023/2024	2024/2025
1	S2 Magister Manajemen	187	204	274	261
2	S1 Manajemen	1309	1453	1586	1,678
3	S1 Akuntansi	506	480	530	585
Total		2002	2137	2390	2524